

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS
KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA GURU
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SMPN 4 BOLO KABUPATEN BIMA
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



Oleh :
ASTUTI
NIM. 180403018

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapat gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2020**

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS
KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA GURU
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SMPN 4 BOLO KABUPATEN BIMA
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



Pembimbing:

Dr. WILDAN, M.Pd

Dr. BAHTIAR, M.Pd.Si

Perpustakaan UIN Mataram

Oleh :

**ASTUTI
NIM. 180403018**

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapat gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis Oleh Astuti NIM 180403018 dengan judul *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 4 Bolo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2019/2020* telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal, Maret 2020

Pembimbing I



Dr. Wildan, M.Pd
NIP. 196812311990031014

Pembimbing II



Dr. Bahtiar, M.Pd.Si
NIP. 197807192005011006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

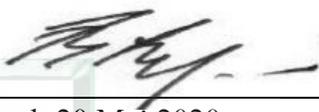
PENGESAHAN PENGUJI

Tesis Oleh Astuti NIM 180403018 dengan judul *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 4 Bolo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2019/2020* telah di pertahankan di depan Dewan Penguji Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram pada tanggal 19 Maret 2020.

DEWAN PENGUJI

Dr. Fathurrahman Muhtar, M.Ag.

Ketua Penguji


Tanggal: 20 Mei 2020

Dr. H. Adi Fadli, M.Ag.

Penguji Utama


Tanggal: 20 Mei 2020

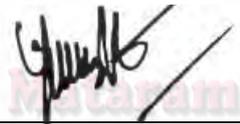
Dr. Wildan, M.Pd.

Pembimbing I/Penguji


Tanggal: 20 Mei 2020

Dr. Bahtiar, M.Pd.Si.

Pembimbing II/Penguji


Tanggal: 20 Mei 2020

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram



Prof. Dr. Suprpto, M.Ag.
NIP. 197207202000031002

NOTA DINAS PEMBIMBING I

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana UIN Mataram

di-

Mataram

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis dengan judul: “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik SMPN 4 Bolo di Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2019/2020” Yang ditulis oleh saudari Astuti, NIM. 180403018, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana UIN Mataram.

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan ke dalam sidang ujian tesis.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mataram, Maret 2020
Pembimbing I



Dr. Wildan, M.Pd.
NIP. 196812311990031014

NOTA DINAS PEMBIMBING II

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana UIN Mataram

di-

Mataram

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis dengan judul: “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik SMPN 4 Bolo di Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2019/2020” Yang ditulis oleh saudari Astuti, NIM. 180403018, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana UIN Mataram.

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan ke dalam sidang ujian tesis.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mataram, Maret 2020
Pembimbing II



Dr. Bahtiar, M.Pd.M.Si
NIP. 197807192005011006

LEMBAR PENGECEKAN PLAGIARISME



UPT. TIPD UIN Mataram

Plagiarism Checker Certificate



NO: TIPD/01/PLGX/0250/2020

Sertifikat ini diberikan kepada :

ASTUTI (180403018)

Dengan Judul Tesis :

"Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 4 Bolo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2019/2020"

Tesis Tersebut telah Melakukan Uji Cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found: 3%

Submission Date : 03-Mar-2020 09:34AM (UTC+0530)

Submission ID : 1268182105



Hamad Nurjihadi, M.Ag

NIP. 197907262011011006

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS
KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA GURU
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SMPN 4 BOLO KABUPATEN BIMA
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Oleh :
ASTUTI
NIM. 180403018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menemukan pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo. 2) Menemukan pengaruh motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo. 3) Menemukan pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan data angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda yang dihitung menggunakan SPSS 21. Hasil perhitungan regresi linear sederhana yaitu: 1) Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik berdasarkan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $4,823 > 2,028$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) serta besar pengaruh variabel X1 terhadap Y sebesar 39,2%. 2) Terdapat pengaruh motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik berdasarkan nilai sig. sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $3,759 > 2,028$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) serta besar pengaruh X2 terhadap Y sebesar 28,2%. 3) Hasil perhitungan uji regresi linear berganda yaitu terdapat pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik berdasarkan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $21,198 > 3,26$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$) serta besar pengaruh X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap Y sebesar 54,8%.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan Demokratis, Motivasi Kerja, Prestasi Belajar

**THE EFFECT OF DEMOCRATIC LEADERSHIP STYLE OF THE SCHOOL
PRINCIPAL AND MOTIVATION OF TEACHERS' PERFORMANCE ON THE
LEARNING OUTCOMES OF THE STUDENTS AT SMPN 4 BOLO BIMA IN
ACADEMIC YEAR 2019/2020**

By:
ASTUTI
NIM. 180403018

ABSTRACT

This aims to 1) investigate the effects of democratic leadership style of the school principal on the students' learning outcomes at SMP Negeri (State Junior High School) No. 4 Bolo Bima; 2) to discover the effect of motivation of teachers' performance on the students' learning outcomes at SMP Negeri No. 4 Bolo Bima; and 3) to unveil the effect of both independent variables on the students' learning outcomes at SMP Negeri (State Junior High School) No. 4 Bolo Bima. This qualitative study collected the data through questionnaires and documentation. The data were analyzed using simple regression and multiple linear regression formula by means of SPSS 21. The results indicated that 1). There was an effect of the democratic leadership style on the students' learning outcomes given the value $\text{sig.} = 0.000 < 0.05$ and $t_{\text{count}} = 4.823 > 2.028$ ($t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$) and the percentage of the effect the value of X1 variable on that of Y was 39.2%. 2); that there was an effect of the motivation of teachers' performance on the students' learning outcomes given the value $\text{sig.} = 0.001 < 0.05$ and $t_{\text{count}} = 3.759 > 2.028$ ($t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$) and the percentage of the effect the value of X2 variable on that of Y was 28.2%. 3). Another empirical evidence also showed that both variables have effects on the students' learning outcomes given the value $\text{sig.} = 0.000 < 0.05$ and value $F_{\text{count}} = 21.198 > 3.26$ ($F_{\text{count}} > F_{\text{table}}$) and the percentage effect of both variables X1 and X2 on that of Y was 54.8%.

Keywords : *Democratic Leadership Styles, Motivation, Work Performance, Learning Outcomes.*

Verified as a true translation of the original by
The Languages Development Center of UIN Mataram

Number : 145 /Un.12/PP.00.9/UPB/03/2020

Translator : HUSNAWADI , MA. TESOL

Head

Dr. Yek Amin Agri
NIP. 198008262007801003



MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ

تُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”

PERSEMBAHAN



Tesis ini kupersembahkan untuk ibuku, Siti Maryam

Perpustakaan **UIN Mataram**

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian tesis ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, yaitu mereka antara lain:

1. Dr. Wildan, M.Pd. sebagai Pembimbing I dan Dr. Bahtiar, M.Pd.Si. sebagai Pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana kekrababan menjadikan proposal tesis ini lebih matang dan selesai;
2. Dr. Fathurrahman Muhtar, M.Ag. dan Dr. H. Adi Fadli, M.Ag. sebagai peguji yang telah memberikan saran konstruktif bagi penyempurnaan tesis ini;
3. Dr. M. Iwan Fitriani, M.Pd. sebagai Ketua Prodi MPI Program Magister Pascasarjana UIN Mataram atas dorongan dan motivasinya untuk menyelesaikan penulisan proposal tesis ini;
4. Prof. Dr. Suprpto, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN Mataram;
5. Prof. Dr. H. Mutawali, M.Ag selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai;
6. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana MPI-B atas segala dorongan, motivasi, bantuan, dan saran untuk menyelesaikan tesis ini.
7. Keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materil dalam proses penyelesaian tesis ini, khususnya putraku tercinta “Imam Albaric Abdillah” yang selalu menemani dalam setiap proses penyusunan tesis ini dari awal hingga akhir.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang terlibat ganda dari Allah SWT. dan semoga tesis ini dapat memberikan mamfaat bagi semesta. Aamiin.

Mataram, Mei 2020
Penulis,

Astuti

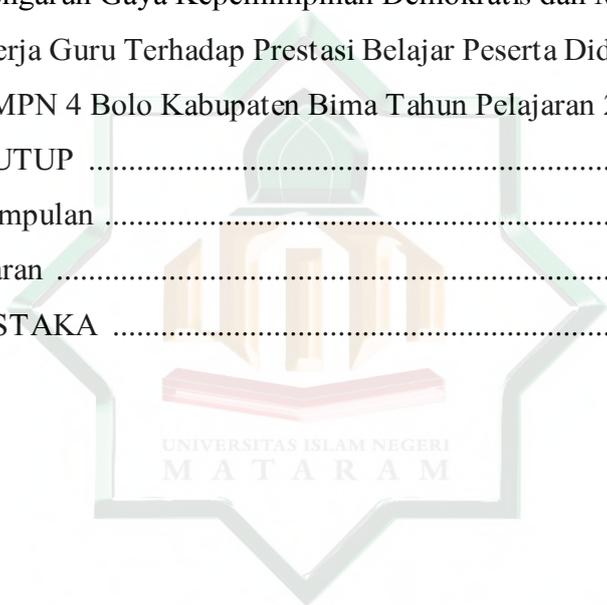


Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

	Halaman
KOVER LUAR.....	i
LEMBAR LOGO.....	ii
KOVER DALAM.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING I.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING II.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	viii
LEMBAR PENGECEKAN PLAGIARISME.....	ix
ABSTRAK.....	x
MOTTO.....	xiii
PERSEMBAHAN.....	xiv
KATAR PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Hipotesis Penelitian.....	10
D. Signifikansi dan Manfaat Penelitian.....	12
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
F. Metode Penelitian.....	16
G. Kerangka Teori.....	32
H. Kerangka Berpikir.....	61
I. Sistematika Pembahasan.....	63
BAB II HASIL PENELITIAN.....	65
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	65
B. Hasil penelitian.....	70

BAB III PEMBAHASAN	98
A. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 4 Bolo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2019/2020	98
B. Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 4 Bolo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2019/2020	103
C. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 4 Bolo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2019/2020	107
BAB IV PENUTUP	114
A. Simpulan	114
B. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	117



Perpustakaan UIN Mataram

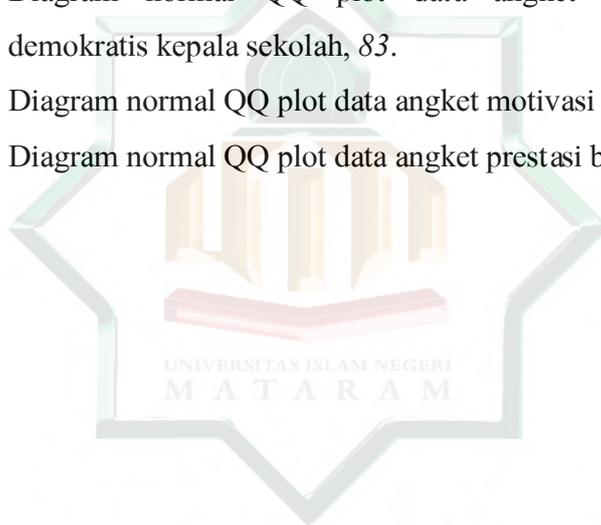
DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Daftar penelitian terdahulu yang relevan, 13.
- Tabel 2. Angket gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, 20.
- Tabel 3. Angket motivasi kerja guru, 21.
- Tabel 4. Angket prestasi belajar peserta didik, 21.
- Tabel 5. Kriteria gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja guru, 28.
- Tabel 6. Kriteria pembobotan skor hasil belajar peserta didik, 28.
- Tabel 7. Dimensi proses kognitif, 41.
- Tabel 8. Ranah afektif Krathwohl, Bloom dan Masia, 58.
- Tabel 9. Ranah psikomotorik yang dikembangkan oleh Simpson (1972), 60.
- Tabel 10. Rincian keadaan fisik sekolah, 66.
- Tabel 11. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 4 Bolo Tahun Pelajaran 2019/2020, 69.
- Tabel 12. Keadaan peserta didik tiga tahun terakhir, 70.
- Tabel 13. Hasil uji validitas angket gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, 71.
- Tabel 14. Hasil uji validitas angket motivasi kerja guru, 72.
- Tabel 15. Hasil uji validitas angket prestasi belajar peserta didik, 72.
- Tabel 16. Hasil uji reliabilitas instrument, 74.
- Tabel 17. Analisis deskriptif hasil penelitian tentang gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, 74.
- Tabel 18. Nilai rerata dan persentase nilai angket gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah di SMP Negeri 4 Bolo, 75.
- Tabel 19. Analisis deskriptif hasil penelitian tentang motivasi kerja guru, 77.
- Tabel 20. Nilai rerata dan persentase nilai angket motivasi kerja guru di SMP Negeri 4 Bolo, 77.
- Tabel 21. Analisis deskriptif hasil penelitian tentang prestasi belajar peserta didik, 79.

- Tabel 22. Nilai rerata dan persentase nilai angket prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo, 80.
- Tabel 23. Analisis hasil uji normalitas data hasil penelitian, 82.
- Tabel 24. Uji linearitas antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan prestasi belajar peserta didik, 86.
- Tabel 25. Uji linearitas antara motivasi kerja guru dengan prestasi belajar peserta didik, 87.
- Tabel 26. Hasil uji multikolinearitas variabel X1 dengan X2, 88.
- Tabel 27. Hasil uji heteroskedastisitas, 89.
- Tabel 28. Hasil uji regresi linear sederhana antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan prestasi belajar peserta didik, 91.
- Tabel 29. Besarnya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik, 92.
- Tabel 30. Hasil uji regresi linear sederhana antara motivasi kerja guru dengan prestasi belajar peserta didik, 93.
- Tabel 31. Besarnya pengaruh motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik, 94.
- Tabel 32. Hasil uji regresi linear berganda antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik, 96.
- Tabel 33. Besarnya pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik, 97.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Desain penelitian, 17.
- Gambar 2. Hierarki Kebutuhan Maslow, 45.
- Gambar 3. Desain penelitian, 63.
- Gambar 5. Persentase gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, 76.
- Gambar 6. Persentase motivasi kerja guru, 78.
- Gambar 7. Persentase prestasi belajar peserta didik, 81.
- Gambar 8. Diagram normal QQ plot data angket gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, 83.
- Gambar 9. Diagram normal QQ plot data angket motivasi kerja guru, 84.
- Gambar 10. Diagram normal QQ plot data angket prestasi belajar peserta didik, 84.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghadapi berbagai perubahan dan tantangan yang muncul di era globalisasi saat ini diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai sumber daya manusia yang cukup besar, salah satu cara yang tepat untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas yaitu melalui jalur pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk meningkatkan, memperbaiki, mengevaluasi keterampilan dan sikap seseorang atau kelompok orang dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan dan penelitian.¹

Komponen dalam lembaga pendidikan sangat mendukung peningkatan kualitas pendidikan salah satunya adalah guru. Peran guru dalam pendidikan sangatlah besar yaitu mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru juga mendidik, memberi teladan, dan membimbing peserta didik menjadi insan yang tidak hanya pandai ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi memiliki karakter dan kepribadian yang baik. Oleh karena itu guru harus memiliki motivasi yang tinggi dalam menjalankan tugasnya baik dari dalam diri pribadi maupun dari luar pribadi guru itu sendiri, sehingga dapat mencapai tujuan serta hasil yang diinginkan guru dan lembaga pendidikan

¹Etik Kurniawati, "Manajemen Strategik lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal At-Taqaddum* 9, no. 1 (Juli 2017): 114, diakses pada 12 September 2019, <http://dx.doi.org/10.21580/at.v9i1.1784>.

tersebut yaitu menciptakan generasi yang cerdas dan peserta didik yang berprestasi.

Prestasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan di sekolah, hal ini disebabkan oleh pentingnya peran prestasi belajar itu sendiri sebagai salah satu tolok ukur keberhasilan pembelajaran. Terlepas dari hal tersebut, setiap orang tua pasti mengharapkan prestasi belajar yang baik dari anaknya. Begitupun pihak sekolah, guru dan peserta didik itu sendiri turut mengharapkan ketercapaian prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mendapat pengajaran dalam kurun waktu tertentu, prestasi belajar dapat juga diartikan sebagai sebuah cerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar peserta didik, idealnya semakin baik pula prestasi belajar yang akan mereka raih. Karenanya hasil dari prestasi belajar dapat menjadi salah satu acuan dalam menilai keberhasilan pembelajaran yang dialami peserta didik.

Untuk mencapai tujuan yang maksimal dalam suatu proses pembelajaran dalam ruang lingkup pendidikan, harus terdapat motivasi kerja guru dalam melaksanakan tugasnya, motivasi kerja guru merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu dalam hal ini memberi pembelajaran (mengajar). Motivasi akan mengarahkan dan memberikan energi untuk mencapai satu tujuan. Motivasi yang timbul dari dalam mendorong seseorang untuk memilah aktivitas (bekerja) agar dapat memenuhi harapan. Guru dengan motivasi kerja tinggi memiliki gejala psikis yang menunjukkan kekuatan motif yang mendorong guru untuk memusatkan

perhatian dan berbuat sesuatu dalam rangka meningkatkan kualitas kerjanya (dalam hal ini pembelajaran) sehingga mendorong dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. Guru yang mempunyai motivasi kerja yang tinggi jika menghadapi kesulitan di dalam pekerjaannya akan berusaha keras untuk mengatasinya melalui berbagai cara seperti berdiskusi dengan teman, bertanya kepada orang lain yang dipandang menguasainya, ataupun bertanya kepada kepala sekolah. Pengharapan untuk sukses akan mendorong mereka untuk mencapai nilai yang lebih tinggi, jika dibandingkan dengan guru yang hanya sekedar menggugurkan kewajibannya. Dengan demikian motivasi kerja guru akan memberikan dorongan kepada peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Untuk mewujudkan prestasi belajar peserta didik yang tinggi diperlukan peran aktif guru dalam mengajar dan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu yang dapat mendorong sekolah mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran melalui berbagai program yang dilaksanakan secara terarah dan terencana, oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki pengetahuan yang luas seperti kemampuan manajemen dan keterampilan kepemimpinan. Menurut perspektif kebijakan pendidikan nasional, terdapat tujuh peran kepala sekolah yaitu sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, pencipta iklim kerja, dan wirausahawan.²

² Ramayulis dan Mulyadi, *Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), 237.

Kepala sekolah dari sudut pandang manajemen mutu pendidikan memiliki peran dan kepedulian terhadap usaha-usaha peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan yang dipimpinnya dan kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan berfungsi sebagai penanggung jawab atas semua kegiatan di sekolah.

Gaya kepemimpinan menyebabkan perilaku pengikutnya berkembang sesuai dengan asas hubungan timbal balik, perilaku kepala sekolah dan motivasi kerja guru dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik di sekolah. Kepemimpinan adalah segala hal yang berkaitan dengan bagaimana mendengarkan orang lain, mendukung dan mendorong mereka untuk terlibat dalam pengambilan keputusan dan dalam proses pemecahan masalah. Kepemimpinan adalah proses dimana pemimpin dapat menggunakan pengaruhnya secara meyakinkan dalam proses pengambilan keputusan dan menetapkan tujuan. Kepemimpinan merupakan salah satu dimensi terpenting dari efektifitas sekolah.³ Gaya kepemimpinan memiliki efek yang signifikan terhadap produktifitas guru di lingkungan sekolah.⁴ Pendapat lain menyatakan bahwa gaya kepemimpinan memiliki hubungan yang cukup besar terhadap efektifitas suatu sekolah.⁵ Untuk mencapai tujuan organisasi

³Rengin Zambat, Sinan Koçyigit, Mehmet N. Tugluk , Handan Dogan, "The Relationship between the Effectiveness of Preschools and Leadership Styles of School Managers,"*Procedia Social and Behavioral Sciences* 2, (2010): 2270, accessed September 9, 2019, doi:10.1016/j.sbspro.2010.03.321

⁴Ebru Oguz, "The Relationship between the Leadership Styles of the School Administrators and the Organizational Citizenship Behaviours of Teachers,"*Procedia Social and Behavioral Sciences* 9,(2010): 1188, accessed September 9, 2019, doi:10.1016/j.sbspro.2010.12.305.

⁵Ijaz Ahmad Tatlah and Muhammad Zafar Iqbal, "Leadership Styles and School Effectiveness: Empirical Evidence from Secondary Level,"*International Conference on Education*

sekolah dan menciptakan prestasi belajar peserta didik, diperlukan pemimpin dengan gaya kepemimpinan yang baik serta motivasi kerja guru yang bisa mendukung dan mendorong terciptanya generasi yang berprestasi. Adapun kepala sekolah sebagai pimpinan di lembaga tersebut harus memiliki gaya kepemimpinan, Gaya kepemimpinan yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah “Gaya Kepemimpinan Demokratis” karena dalam melaksanakan tugasnya sebagai kepala sekolah, tujuannya yaitu untuk mempermudah ketercapaian sebuah tujuan organisasi sekolah melalui kerjasama dengan bawahan, adanya keterbukaan, tanggungjawab, menghargai bawahan dalam berpendapat, membuat keputusan bersama, disertai dengan adanya motivasi kerja guru yang tinggi sehingga berimbas pada peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMP Negeri 4 Bolo, gaya kepemimpinan yang selama ini diterapkan dalam menjalankan tugasnya di sekolah yaitu gaya kepemimpinan secara umum dan tidak menerapkan gaya kepemimpinan berdasarkan teori yang ada. Penerapan gaya kepemimpinan yang selama ini dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan untuk memberikan dorongan kepada guru dalam melaksanakan kegiatan di sekolah, hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana harmonis serta lingkungan kerja yang mendukung dan menyenangkan di dalam lingkungan sekolah. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis sebagaimana yang diharapkan belum mampu meningkatkan prestasi

belajar peserta didik di sekolah.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sekolah yang dipimpinnya, oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki kompetensi yang memadai dalam menjalankan tugas sebagai kepala sekolah. Keberadaan tenaga pendidik dan kependidikan yang baik memiliki kontribusi yang sangat besar dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Lingkungan sekolah yang kondusif serta motivasi kerja guru yang tinggi di sekolah sangat penting dalam meningkatkan kualitas sekolah sehingga akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Keberadaan tenaga pendidik dan kependidikan yang professional merupakan sebuah keharusan yang wajib dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan yang berkualitas. Ketika menjalankan tugas dan fungsinya, tenaga pendidik dan kependidikan harus memiliki motivasi kerja yang tinggi dalam melaksanakan kewajibannya. Motivasi kerja sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah, karena merupakan salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Motivasi umumnya dipandang sebagai energi atau dorongan yang menggerakkan orang untuk melakukan sesuatu secara alami. Motivasi kerja adalah suatu kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan pekerjaan, dengan kata lain motivasi kerja disebut juga dengan pendorong semangat kerja. Motivasi kerja merupakan proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya yang

nyata dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Motivasi kerja guru akan tampak melalui tanggung jawab dalam melakukan kerja, prestasi yang dicapainya, pengembangan diri, dan kemandirian dalam bertindak. Keempat hal tersebut merupakan indikator penting dalam menelusuri motivasi kerja guru.

Motivasi kerja yang tinggi akan berdampak pada semangat kerja yang tinggi pula, demikian halnya dengan seorang guru, dengan motivasi kerja yang tinggi seorang guru akan terdorong untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Kepala sekolah sebagai pimpinan dalam sebuah lembaga pendidikan memiliki kewajiban dalam menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai serta dibarengi dengan motivasi kerja guru yang tinggi dalam meningkatkan prestasi serta kualitas peserta didik yang ada di sekolah tersebut.

Motivasi kerja guru akan tercermin dalam berbagai kegiatan dan prestasi yang dicapai. Motivasi guru dalam melakukan kegiatannya merupakan sebuah kunci dalam penjaminan mutu, hasil atau penyampaian kualitas dan standar tinggi dalam sistem pendidikan. Secara umum, semua guru mengakui bahwa motivasi yang buruk mempengaruhi produktivitas mereka dan dengan demikian, mempengaruhi kinerja peserta didik atau prestasi belajar mereka.

Prestasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan belajar peserta didik di sekolah. Keberhasilan peserta didik dalam mencapai kemampuan yang berkaitan dengan bidang tertentu didapatkan

melalui usaha belajar yang tinggi dan hasilnya dapat diukur dengan tes terstandar. Prestasi belajar yaitu prestasi yang erat kaitanya dengan proses pembelajaran di sekolah yang nilainya dapat diukur melalui berbagai tes yang dilakukan di sekolah seperti Tes Ulangan Harian, Tes Semester, Ujian Sekolah, maupun Ujian Nasional. Ada tiga aspek yang dapat diukur pada prestasi belajar yaitu aspek kognitif, psikomotorik dan afektif.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan mengenai prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo Kabupaten Bima yang diambil dari hasil nilai Ujian Nasional peserta didik selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2017 hingga tahun 2019, rerata nilai Ujian Nasional SMP Negeri 4 Bolo mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2017 rerata nilai Ujian Nasional yaitu sebesar 38,14 dan meningkat pada tahun 2018 yaitu sebesar 40,29 kemudian meningkat lagi pada tahun 2019 yaitu sebesar 44,84. Rerata nilai Ujian Nasional yang dimaksud terdiri dari empat mata pelajaran yang diujikan yaitu mata pelajaran bahasa Indonesia, bahasa Inggris, matematika, dan IPA. Meskipun nilai rerata Ujian Nasional peserta didik mengalami peningkatan, namun rerata nilai Ujian Nasional peserta didik tersebut masih tergolong ke dalam kategori rendah karena nilai rerata yang didapatkan tersebut masih di bawah nilai standar Ujian Nasional dan standar nilai KKM di SMP Negeri 4 Bolo Kabupaten Bima. Rendahnya rerata nilai Ujian Nasional Peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo selama tiga tahun terakhir menjadi pekerjaan rumah bagi kepala sekolah beserta dewan guru di sekolah dengan bekerjasama dalam mencari solusi untuk meningkatkan prestasi belajar

peserta didik di tahun-tahun berikutnya.

Motivasi kerja guru adalah bagian terpenting dari upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik, rendahnya kompetensi guru merupakan salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar peserta didik. Peningkatan prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan disiplin guru melalui pembinaan dan pemberian motivasi kerja oleh kepala sekolah. Motivasi kerja guru merupakan salah satu bagian penting yang harus ditingkatkan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tesis “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 4 Bolo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Rumusan, dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo Kabupaten Bima tahun pelajaran 2019/2020?
- b. Apakah ada pengaruh motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo Kabupaten Bima tahun pelajaran 2019/2020?
- c. Apakah ada pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP negeri 4 Bolo Kabupaten Bima tahun pelajaran 2019/2020?

2. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan batasan dari pemahaman untuk menghindari pembahasan yang melebar luas, maka penulis menetapkan batasan masalah yang akan menjadi objek penelitian. Adapun batasan masalahnya sebagai berikut:

- a. Pembatasan tema, Penelitian ini mencakup pada tiga variabel yaitu gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan prestasi belajar peserta didik kelas VIII semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.
- b. Pembatasan tempat, lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Bolo Kabupaten Bima dan isi penelitian ini hanya mencakup seputar lingkungan sekolah tersebut.

C. Tujuan dan Hipotesis Penelitian

1. Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:
 - a. Menemukan pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo Kabupaten Bima tahun pelajaran 2019/2020.
 - b. Menemukan pengaruh motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo Kabupaten Bima tahun pelajaran 2019/2020.
 - c. Menemukan pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo Kabupaten Bima tahun pelajaran 2019/2020.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁶ Seorang peneliti memerlukan hipotesis yang akan mengarahkan rencana dan arah penelitiannya. Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran di atas, maka dalam penelitian ini dapat di rumuskan hipotesisi sebagai berikut:

- a. (Ha): Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2019/2020.
(H0): Tidak terdapat pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2019/2020.
- b. (Ha): Terdapat pengaruh motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2019/2020.
(H0): Tidak terdapat pengaruh motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2019/2020.
- c. (Ha): Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2019/2020.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 64.

(H0): Tidak terdapat pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Signifikansi dan Manfaat Penelitian

1. Signifikansi Penelitian

Dalam penelitian ini, setidaknya dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo Kabupaten Bima tahun pelajaran 2019/2020.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dalam pengembangan kompetensi gaya kepemimpinan demokratis sebagai upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik di sekolah.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik di sekolah.
- c. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menyadarkan peserta didik tentang pentingnya peran kepala sekolah dan guru sebagai teladan dan motivator dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian pengembangan metode riset dan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti permasalahan yang sama di lain waktu.
- e. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan tambahan informasi tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah sehingga pelaksanaan dan tujuan instansi dapat tercapai dengan baik.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti menemukan ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan dalam pembahasan, penelitian ini masih memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut disajikan pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Daftar penelitian terdahulu yang relevan

1	Nama Peneliti/ Tahun	Muhammad Iqbal Baihaqi/2015 ⁷
	Judul	Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di MA Ma'arif Selorejo Blitar
	Tempat Penelitian	MA Ma'arif Selorejo Blitar
	Pendekatan dan Analisis	Pendekatan kuantitatif, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik melalui metode dokumentas dan angket
	Hasil Penelitian	1. Kepemimpinan kepala sekolah di MA Ma'arif Selorejo masuk dalam kategori baik, 2. Kompetensi guru MA Maarif berkatagori baik, 3. Kinerja guru MA Maarif berkatagori baik.
	Persamaan	Gaya kepemimpinan kepala sekolah

⁷ Muhammad Iqbal Baihaqi, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di MA Ma'arif Selorejo Blitar." *Konstruktivisme* 7, no. 2 (Juli 2015): 97-106. Diakses pada 6 September 2019. DOI: 10.30957/konstruk.v7i2.14.

	Perbedaan	Kinerja guru
2	Nama Peneliti/ Tahun	Indra Yugusna, Azis Fathoni, dan Andi Tri Haryono/2016 ⁸
	Judul	Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja dan Kedisiplinan Karyawan (Studi Empiris pada perusahaan SPBU 44.501.29 Randu Garut Semarang)
	Tempat Penelitian	SPBU 44.501.29 Randu Garut Semarang
	Pendekatan Dan Analisis	Pendekatan kuantitatif, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik melalui metode dokumentas dan angket
	Hasil Penelitian	1. Hasil uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan dari gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja karyawan. Selain itu gaya kepemimpinan demokratis juga berpengaruh positif signifikan terhadap kedisiplinan karyawan. Sedangkan variabel lingkungan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan, namun berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kedisiplinan karyawan. 2. Hasil uji F menunjukkan bawa secara bersama-sama (simultan) gaya kepemimpinan demokratis dan lingkungan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan, serta berpengaruh positif signifikan pula terhadap kedisiplinan karyawan
	Persamaan	Kepemimpinan demokratis dan jumlah variabel independent
	Perbedaan	Jumlah variabel dependent
3	Nama Peneliti/ Tahun	Anis Fauzi dan Duriyat/2018 ⁹
	Judul	Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah
	Tempat Penelitian	MTs Negeri 1 kabupaten Serang

⁸ Indra Yugusna, Azis Fathoni, dan Andi Tri Haryono, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja dan Kedisiplinan Karyawan (Studi Empiris pada perusahaan SPBU 44.501.29 Randu Garut Semarang)," *Journal of management* 2, no. 2 (Maret 2016), diakses pada 16 September 2019.

⁹ Anis Fauzi dan Duriyat, "Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal hasil-hasil penelitian* 13, no. 1 (Mei 2018): 34-47, diakses pada 12 September 2019, DOI: 10.31332/ai.v13i1.895

	Pendekatan Dan Analisis	Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, test dan dokumentasi dengan analisis regresi berganda
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi guru, motivasi kerja guru, dan hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah se KKM MTs Negeri 1 Kabupaten Serang termasuk dalam kategori sedang; 2. Ada pengaruh yang signifikan dari kompetensi guru rumpun PAI terhadap hasil belajar siswa Madrasah Tsanawiyah se KKM MTs Negeri 1 Kabupaten Serang sebesar 5,3 %; 3. Ada pengaruh yang signifikan dari motivasi kerja guru rumpun PAI terhadap hasil belajar siswa Madrasah Tsanawiyah se KKM MTs Negeri 1 Kabupaten Serang sebesar 15,5 %; 4. Ada pengaruh yang signifikan dari kompetensi dan motivasi kerja guru rumpun PAI terhadap hasil belajar siswa Madrasah Tsanawiyah se KKM MTs Negeri 1 kabupaten Serang sebesar 5,5 %.
	Persamaan	Motivasi kerja guru dan hasil belajar
	Perbedaan	Kompetensi guru
4	Nama Peneliti/ Tahun	Anis Syamsu Rizal/2019 ¹⁰
	Judul	Pengaruh motivasi kerja dan kedisiplinan terhadap kinerja guru SMP
	Tempat Penelitian	SMP Se-Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang Provinsi Jawa Tengah
	Pendekatan Dan Analisis	Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional non eksperimental dengan menggunakan pendekatan kuantitatif
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru SMP. Motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP sebesar 46,4%. 2. Terdapat pengaruh kedisiplinan terhadap kinerja guru SMP. Kedisiplinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP sebesar 21,4%, 3. Terdapat pengaruh motivasi kerja dan kedisiplinan terhadap kinerja guru SMP. Motivasi kerja dan kedisiplinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP sebesar 50%.

¹⁰ Anis Syamsu Ryzal, "Pengaruh motivasi kerja dan kedisiplinan terhadap kinerja guru SMP," Jurnal Ulul Albab 23, no. 1 (Januari 2019): 15-22, diakses pada 12 September 2019, DOI: <https://doi.org/10.31764/jua.v23i1.658>

	Persamaan	Motivasi kerja guru
	Perbedaan	Disiplin dan kinerja guru
5	Nama Peneliti/ Tahun	Fauzan Adib dan Budi Santoso/2016 ¹¹
	Judul	Upaya Penigkatan Prestasi Belajar Siswa Dengan Disiplin Kerja Guru
	Tempat Penelitian	Salah satu SMK di Kota Bandung
	Pendekatan Dan Analisis	Penelitian explanatory survey dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket menggunakan skala pengukuran likert. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji regresi linier sederhana
	Hasil Penelitian	Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa disiplin kerja guru berada pada kategori cukup tinggi dan prestasi belajar siswa berada pada kategori cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah disiplin kerja guru.
	Persamaan	Prestasi belajar peserta didik
	Perbedaan	Disiplin kerja guru

F. Metode Penelitian

1. Desain dan Pendekatan Penelitian

Sebagai langkah awal dalam melakukan suatu penelitian adalah membuat desain suatu penelitian atau menentukan langkah-langkah dalam penelitian. Desain penelitian merupakan rencana tentang teknik pengumpulan dan analisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta sistematis dengan tujuan penelitian itu.¹²

Desain penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, “penelitian kuantitatif bertujuan untuk

¹¹ Fauzan Adib dan Budi Santoso, “Upaya Penigkatan Prestasi Belajar Siswa Dengan Disiplin Kerja Guru,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (Agustus 2016): 198-203, diakses pada 17 September 2019, DOI: 10.17509/jpm.v1i1.3388

¹² Nasution, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rinca Cipta, 2004), 23.

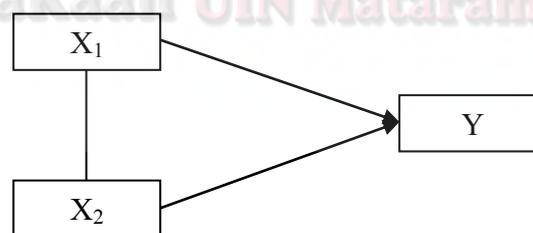
membuktikan teori, menunjukkan pengaruh antar variabel dan membuat prediksi".¹³Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena sesuai dengan masalah yang akan diteliti dan data-data yang akan dikumpulkan yaitu data berupa angka, selanjutnya ditabulasi dalam bentuk table yang disediakan. Penggunaan pendekatan kuantitatif dapat memberikan hasil penelitian yang valid sehingga simpulannya dapat berlaku untuk semua populasi di dalam obyek penelitian ini.

2. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan dua variabel penelitian yang terdiri dari:

- a) Variabel bebas (*independent*) yaitu gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X₁) dan motivasi kerja guru (X₂).
- b) Variabel terikat (*dependent*) yaitu prestasi belajar peserta didik (Y).

Desain penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Desain penelitian

Keterangan:

X₁ : Gaya Kepemimpinan Demokratis

X₂ : Motivasi Kerja Guru

Y : Prestasi Belajar Peserta Didik

¹³ Suharto, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), 52.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengelolaan data yang meliputi penyajian dalam bentuk tesis dan proses bimbingan langsung mulai dari bulan Januari 2020.

b. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SMP Negeri 4 Bolo Kabupaten Bima.

4. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi dibedakan menjadi populasi umum dan populasi target, populasi umum yaitu keseluruhan objek penelitian. Populasi target merupakan populasi yang menjadi sasaran keberlakuan simpulan dari sebuah penelitian.¹⁴ Pengertian lain menyebutkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁵ Berdasarkan pengertian diatas, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di SMP Negeri 4 Bolo sebanyak 95 orang.

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 250.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 80.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.¹⁶ Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Stratified Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan pada anggota populasi yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Sampel yang digunakan dalam obyek penelitian adalah 40% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 38 orang guru yang mengajar di SMP Negeri 4 Bolo Kabupaten Bima.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang terdiri dari 51 item pernyataan, pernyataan yang terdiri dari 17 item tentang gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (angket 1), 17 item pernyataan tentang motivasi kerja guru (angket 2), dan 17 item pernyataan tentang prestasi belajar peserta didik (angket 3) dengan alternatif 5 pilihan respons yaitu selalu (SL), sering (S), kadang-kadang (KK), jarang (J), tidak pernah (TP) dengan kisi-kisi angket pada tabel 2, tabel 3, dan tabel 4 di bawah ini:

¹⁶Nasution, *Metododologi Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 134.

Tabel 2. Angket gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah

No	Indikator	Pernyataan	Jawaban				
			SL	S	KK	J	TP
1	Keputusan dibuat bersama	Kepala sekolah mengikutsertakan tenaga pendidik dan kependidikan dalam pengambilan keputusan					
2		Keikutsertaan dewan guru dalam pengambilan keputusan merupakan hal yang wajib dilakukan oleh kepala sekolah					
3		Kepala sekolah melakukan rapat dengan tenaga pendidik dan kependidikan setiap penentuan kebijakan					
4		Kepala sekolah terlibat dalam setiap program kerja yang diputuskan bersama					
5	Menghargai potensi setiap bawahannya	Kepala sekolah mendukung kegiatan guru yang berkaitan dengan pengembangan diri					
6		Kepala sekolah memberikan kesempatan pada guru untuk mengembangkan potensi yang ia miliki					
7		Kepala sekolah memberikan pujian atas hasil kreasi dan inovasi yang dimiliki oleh tenaga pendidik dan kependidikan					
8		Kepala sekolah memberikan penghargaan atau hadiah atas karya yang dibuat oleh tenaga pendidik dan kependidikan					
9		Kepala sekolah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi tenaga pendidik dan kependidikan untuk menerapkan keahlian yang dimiliki					
10	Mendengar kritik, saran/pendapat dari bawahannya	Kepala sekolah mau menerima kritik dan saran dari tenaga pendidik dan kependidikan dengan senang hati					
11		Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik dan kependidikan untuk mengemukakan pendapatnya					
12		Kepala sekolah menunjukkan perubahan setelah diberikan masukan					
13		Kepala sekolah belajar dari kesalahan yang telah dilakukan					
14	Melakukan kerjasama dengan bawahannya	Beban kerja sekolah menjadi tanggungjawab bersama					
15		Komunikasi yang dilakukan kepala sekolah bersifat terbuka dan dua arah					
16		Kepala sekolah menjalin sama dengan tenaga pendidik dan kependidikan dalam mencapai tujuan sekolah					
17		Kepala sekolah menganggap keberhasilan yang dicapai sebagai hasil kerjasama					

Tabel 3. Angket motivasi kerja guru

No	Dimensi & Indikator	Pernyataan	Jawaban				
			SL	S	KK	J	TP
1	Tanggung jawab, terdiri dari indikator kerja keras, tanggung jawab, pencapaian tujuan, dan menyatu dengan tugas	Saya mempersiapkan perangkat sebelum masuk kelas					
2		Saya hadir 10 menit sebelum pelajaran di mulai					
3		Setiap pekerjaan yang menjadi tanggungjawab saya dikerjakan dengan sebaik mungkin					
4		Saya berusaha bekerja keras untuk mencapai prestasi terbaik					
5		Saya menikmati pekerjaan saya sebagai guru					
6	Prestasi, terdiri dari indikator dorongan untuk sukses, umpan balik, dan unggul	Saat menjalankan tugas, saya bersemangat untuk menyelesaikannya					
7		Saat berhadapan dengan tugas yang berat, saya terdorong untuk lebih giat lagi dalam menggali potensi saya					
8		Saya terusberusaha untuk mengevaluasi pekerjaansaya untuk mencapai prestasi terbaik					
9		Saya bersedia mengerjakan tugas tambahan untuk mencapai prestasi kerja yang tinggi					
10		Saya berupaya menambah pengetahuan untuk meningkatkan keahlian saya					
11	Pengembangan diri, terdiri dari indikator peningkatan keterampilan dan dorongan untuk maju	Saya membaca dari banyak sumber untuk menambah wawasan saya					
12		Saya mencari informasi dari berbagai sumber tentang tugas guru					
13		Saya mengikuti pelatihan terkait pengembangan kompetensi guru					
14		Saya melakukan kreasi dan inovasi dalam pembelajaran					
15	Kemandirian, terdiri dari indikator mandiri dalam bekerja dan suka pada tantangan	Saya menyelesaikan sendiri tugas yang diberikan kepala sekolah					
16		Saya merasa puas jika menyelesaikan tugas yang diberikan secara mandiri					
17		Tugas berat merupakan tantangan tersendiri bagi saya dalam menyelesaikannya					

Tabel 4. Angket prestasi belajar peserta didik

No	Indikator	Pernyataan	Jawaban				
			SL	S	KK	J	TP
1	Kognitif	Peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru					
2		Peserta didik memiliki daya ingat yang tajam terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru					
3		Peserta didik menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru dengan mudah					

4		Peserta didik mampu mengaitkan materi yang disampaikan oleh guru dengan kehidupan sehari-hari					
5	Afektif	Peserta didik merasa tertarik ketika guru menyampaikan materi atau hal-hal baru					
6		Peserta didik ikut aktif diskusi di kelas					
7		Peserta didik menghormati pendapat yang berbeda					
8		Peserta didik membantu teman yang membutuhkan					
9		Peserta didik bertanggungjawab pada setiap tugas					
10		Peserta didik menerima saran dan masukan dari teman					
11		Peserta didik menjalankan arahan dari guru					
12		Peserta didik merasa senang dalam mengerjakan tugas dari sekolah/guru secara mandiri					
13	Psikomotorik	Peserta didik bertanya kepada guru tentang materi yang kurang saya pahami ketika proses belajar mengajar berlangsung					
14		Peserta didik berusaha menjawab pertanyaan guru mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan					
15		Peserta didik menyelesaikan seluruh tugas dari guru sesuai petunjuk yang diberikan					
16		Peserta didik mencari sendiri materi yang dipahami melalui buku atau internet					
17		Peserta didik menerapkan materi yang disampaikan oleh guru ke dalam kehidupan sehari-hari					

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ada beberapa cara atau teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Angket

Angket merupakan instrumen pengumpul data penelitian berupa sejumlah pertanyaan yang diberikan secara tertulis dan diberikan kepada subyek penelitian.¹⁷ Instrumen angket digunakan untuk mendapatkan data tentang pengaruh gaya kepemimpinan

¹⁷Hamzah B Uno dan Satria Koni, *Assesment Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 129.

demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik. Angket ini dibuat untuk mendapatkan nilai X_1 , X_2 dan nilai Y .

Angket terdiri dari 51 item pernyataan yang terdiri dari 17 item tentang gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (angket 1), 17 item pernyataan tentang motivasi kerja guru (angket 2), dan 17 item pernyataan tentang prestasi belajar peserta didik (angket 3) dengan alternatif 5 pilihan respons yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah.¹⁸

b. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.¹⁹

Dalam metode ini, peneliti akan mencatat apa yang dilihat dan didengar di lokasi penelitian mengenai bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo Kabupaten Bima tahun pelajaran 2019/2020 dan dengan metode ini, peneliti akan berusaha untuk mengetahui kenyataan sesungguhnya,

¹⁸Uno dan Koni, *Assesment Pembelajaran*, 142.

¹⁹Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakart: Bumi Aksara, 2014), 42.

kesesuaian antara keterangan yang didapati dari responden dengan kenyataan yang sebenarnya di lingkungan sekolah.

c. Interview/ wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.²⁰ Penggunaan teknik ini karena peneliti ingin mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo Kabupaten Bima tahun pelajaran 2019/2020. Maka dalam hal ini yang menjadi sasaran interview adalah kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 4 Bolo.

d. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang:

- 1) Dokumen hasil Ujian Nasional peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo
- 2) Dokumentasi rapot peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo
- 3) Dokumen perangkat pembelajaran guru di SMP Negeri 4 Bolo
- 4) Dokumen kehadiran guru di SMP Negeri 4 Bolo
- 5) Keadaan guru dan staf di SMP Negeri 4 Bolo
- 6) Gambaran umum tentang SMP Negeri 4 Bolo

²⁰Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2008), 29.

7. Teknik Analisis Data

Berdasarkan masalah, tujuan, dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan adalah:

a. Uji Keabsahan Instrumen

1) Validasi Ahli

Validasi instrumen/angket dilakukan oleh Dr. Emawati, M.Ag merupakan Dosen Program Study Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Mataram dan Dr. Al Kusairi, M.Pd. merupakan Dosen Program Study Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Mataram. Validasi dilakukan untuk mendapatkan informasi yang digunakan untuk merevisi Instrumen/ Angket gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan prestasi belajar peserta didik. Hasil validasi dari ahli diperoleh dengan cara penilaian melalui lembar validasi.

2) Validasi Butir

Validitas berarti “ketepatan suatu alat ukur (instrumen) untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.²¹ Validitas adalah salah satu ciri yang menandai suatu instrument yang baik. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Instrument yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah angket

²¹ Arief Furqan, *Pengantar Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 293.

(kuesioner), maka peneliti harus menguji kevalidan angket sebelum disebarkan pada saat penelitian dengan begitu, angket yang digunakan layak untuk dipakai atau dipergunakan. Pada penelitian ini ada tiga angket yang harus diuji kevalidannya yaitu angket tentang gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X_1), motivasi kerja guru (X_2) dan presasi belajar peserta didik (Y). Dimana peneliti mengambil sebanyak 25 orang guru di SMP Negeri 2 Bolo Kabupaten Bima untuk mengisi angket uji validitas.

Menurut Scarvia B. Anderson dan kawan-kawan dalam Suharsimi Arikunto “sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Dalam bahasa Indonesia “valid” biasa disebut dengan istilah “sahih”.²²

Rumus yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis validitas butir angket adalah rumus *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson,²³ di hitung dengan menggunakan aplikasi SPSS 21.

3) Uji Reliabilitas

Suatu angket yang baik harus memiliki keterpercayaan yang kuat. Angket dikatakan mempunyai reliabilitas yang kuat jika angket tersebut memberikan hasil yang tetap untuk beberapa kali pengukuran bila mengukur objek yang sama. Jadi reliabilitas

²² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 64.

²³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*, 72.

angket berhubungan dengan suatu masalah ketetapan hasil angket.²⁴

Untuk mengukur keterpercayaan keseluruhan butir angket dengan skor 1 – 5. maka selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus *Alpha Cronbach*, di hitung menggunakan aplikasi SPSS 21.

b. Interpretasi Data dan Diagram

1) Interpretasi data

- a) Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2019/2020.
- b) Pengaruh motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2019/2020.
- c) Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2019/2020.

2) Diagram

Diagram merupakan tampilan bentuk grafis untuk menunjukkan distribusi data, diagram yang digunakan adalah diagram batang yang digunakan untuk menyatakan sebagian atau keseluruhan pada suatu data, bagian dari data pada diagram batang

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*, 86.

dapat dinyatakan dalam derajat maupun presentase.²⁵ Untuk mencari kategorisasi cara yang dilakukan adalah dengan mengkategorikan skor subyek dengan berdasarkan norma yang sudah ditentukan. Norma yang dihitung meliputi gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan prestasi belajar peserta didik dengan jumlah 38 orang guru sehingga akan diketahui tingkat subjek pada kategori tinggi, sedang atau rendah pada variabel gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja guru sebagaimana disajikan pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Kriteria gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja guru²⁶

Nilai Akhir	Kategori
67-100%	Tinggi
34-66%	Sedang
0-33%	Rendah

Pengkategorian skor prestasi belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 6 bawah ini:

Tabel 6. Kriteria pembobotan skor hasil belajar peserta didik²⁷

Nilai Akhir	Kategori
86-100	Sangat Baik
70-85	Baik
60-69	Cukup
31-59	Kurang
0-30	Sangat Kurang

²⁵ Alfira Mulya Astuti, *Statistik Penelitian*, (Mataram, 2016, Insan Madani Publishing), 20.

²⁶ Hidayat, A.A. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Edisi Pertama*. Jakarta: Sembilan Medika

²⁷ Sukardi. *Evaluasi Pendidikan, Prinsip & Operasionalnya*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015).

Pengkategorian ini menggunakan perhitungan manual pada data angket hasil penelitian.

8. Uji Prasyarat Analisis Uji Hipotesis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji atau cara untuk mengetahui apakah data yang kita peroleh sudah normal atau belum. Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk dapat mengetahui apakah yang akan dianalisis dengan statistik berdistribusi normal atau tidak. Adapun pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan rumus *Shapiro-Wilk*.²⁸ Dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS 21.

Dengan kriteria pengujian normalitasnya yaitu jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel independent dengan variabel dependent.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu jika nilai Deviation from Linearity Sig. $\leq 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel

²⁸Sugiyono, *Statistik Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2004), 107

dependent. Sebaliknya jika nilai Deviation from Linearity Sig. $\bar{0},05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent. Uji linearitas ini dihitung dengan menggunakan SPSS 21.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ialah antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Jadi, uji asumsi tentang multikolinieritas ini dimaksud untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) lainnya yaitu antara variabel X_1 (gaya kepemimpinan demokratis) dan variabel X_2 (motivasi kerja guru).²⁹

Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi interkorelasi antara variabel independent (tidak terjadi gejala multikolinieritas). Salah satu cara yang paling akurat untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinieritas ini adalah dengan menggunakan metode tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan dihitung dengan menggunakan SPSS 21.

Dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas adalah:

- 1) Melihat nilai *tolerance*: jika nilai *tolerance* $\bar{0},10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

²⁹ Fitriani Nur Sholichan, "Pengaruh EQ (*Emotional Quotient*) dan SQ (*Spiritual Quotient*) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Al-Kautsar Blimbing-Malang", Tesis, 93-94.

2) Melihat nilai VIF: jika nilai VIF lebih kecil dari $\bar{10,00}$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi adanya ketidak samaan *variance* dan residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians tersebut tetap maka disebut homoskedastisitas namun jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penafsiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien sehingga hasil tafsirannya dapat menjadi kurang dari semestinya, melebihi atau menyesatkan.³⁰

Dengan kriteria pengujian heteroskedastisitas yaitu jika nilai signifikansi $\bar{0,05}$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi $\bar{0,05}$ maka terjadi heteroskedastisitas dan dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS 21.

9. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak dengan syarat bahwa sampel harus berdistribusi normal.³¹

Uji hipotesis menggunakan rumus Regresi Linier Sederhana dan Regresi Ganda Dua Prediktor³² dan diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 21.

³⁰ Faisal Subair, "Karakteristik Perusahaan dan Industri Terhadap Pengungkapan dalam Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik", Jurnal Emba Vo. 1 No.3 Juni 2013, 767.

³¹ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, 273

G. Kerangka Teori

1. Gaya Kepemimpinan

Menurut Rivai, gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin. Gaya kepemimpinan yang menunjukkan, secara langsung maupun tidak langsung, tentang keyakinan seorang pimpinan terhadap kemampuan bawahannya. Artinya gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi, sebagai hasil kombinasi dari filsafat, keterampilan, sifat, sikap, yang sering diterapkan seorang pemimpin ketika mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya. Selanjutnya menurut Stonner, menyatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah berbagai pola tingkah laku yang disukai oleh pemimpin dalam proses mengarahkan dan mempengaruhi pekerja. Sedangkan menurut Thoha, bahwa gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat.

Berdasarkan pengertian dari para ahli di atas, maka disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan adalah salah satu cara yang dipergunakan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi, mengarahkan dan

³²Faisal Subair, "Karakteristik Perusahaan dan Industri Terhadap Pengungkapan dalam Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik", Jurnal Emba Vo. 1 No.3 Juni 2013, 767.

mengendalikan perilaku orang lain untuk mencapai suatu tujuan.

Kepemimpinan memiliki beberapa tipe atau gaya diantaranya:

- a. kepemimpinan transformasional
- b. Kepemimpinan transaksional
- c. Kepemimpinan otokratis
- d. Kepemimpinan demokratis
- e. Kepemimpinan karakteristik
- f. Kepemimpinan paternalis
- g. Kepemimpinan administratif

Dari beberapa tipe atau gaya kepemimpinan tersebut di atas, memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dalam melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, maka akan berlangsung aktivitas kepemimpinan. Kepemimpinan mengacu pada jenis arahan yang dapat diberikan seseorang kepada sekelompok orang di bawahnya sedemikian rupa sehingga kelompok akan mencapai tujuannya tepat waktu dan efisien dengan menggunakan semua sumber daya yang ada pada kelompok tersebut. Gaya kepemimpinan memiliki tiga pola dasar yaitu, gaya kepemimpinan yang berpola pada kepentingan pelaksanaan tugas, gaya kepemimpinan yang berpola pada pelaksanaan hubungan kerja sama dan kepemimpinan yang berpola pada kepentingan hasil yang dicapai³³.

³³Veithzal Rivai Zainal dkk. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014),36.

Jadi kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain untuk mengambil langkah-langkah atau tindakan menuju suatu sasaran bersama. Karena itu pemimpin adalah kegiatan mempengaruhi orang lain agar mau bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru, yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi guru dalam member pelajaran dan murid menerima pelajaran. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.³⁴

Perspektif ke depan mengisyaratkan bahwa kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai figure dan mediator. Beberapa peran kepala sekolah dalam paradigma baru manajemen pendidikan yaitu sebagai berikut.³⁵

- a. Kepala sekolah sebagai pemimpin
- b. Kepala sekolah sebagai manajer
- c. Kepala sekolah sebagai pendidik
- d. Kepala sekolah sebagai administrator
- e. Kepala sekolah sebagai motivator

³⁴Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009)

³⁵Duangjai Boonla and Saowance Treputtharat, "The Relationship between the Leadership Style and School Effectiveness in School under the office of Secondary Education Area 20," *International Conference on Education & Educational Psychology 2013 (ICEEPSY 2013)*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 112, (2014): 991, accessed September 9, 2019, doi: 10.1016/j.sbspro.2014.01.1260.

2. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis menurut G.R. Terry menyatakan bahwa pemimpin yang demokratis menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelompoknya berusaha bertanggung jawab tentang terlaksananya tujuan bersama. Agar setiap anggota turut bertanggung jawab, seluruh anggota ikut serta dalam segala kegiatan, perencanaan, penyelenggaraan, pengawasan dan penilaian. Setiap anggota dianggap sebagai potensi yang berharga dalam usaha pencapaian tujuan.³⁶ Gaya kepemimpinan demokratis mendorong seorang bawahan untuk menjadi bagian dari pengambilan keputusan.³⁷ Teori dari gaya kepemimpinan demokratis menurut beberapa ahli dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Gaya kepemimpinan demokratis menurut *Kurt Lewin*.

Kurt Lewin mengemukakan bahwa di dalam kepemimpinan demokratis, seorang pemimpin menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelompoknya berusaha untuk bertanggung jawab tentang terlaksananya tujuan. Hal ini dilakukan agar setiap anggota turut bertanggung jawab dan seluruh anggota ikut serta dalam segala kegiatan, perencanaan, penyelenggaraan, pengawasan dan penilaian. Setiap anggota dianggap

³⁶Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, “56.

³⁷Muhammad Saqib Khan, Irfanullah Khan, Qamar Afaq Qureshi, Hafiz Muhammad Ismail, Hamid Rauf, Abdul Latif, and Muhammad Tahir, “The Styles of Leadership: A Critical Review,” *Public Policy and Administration Research* 5, no. 3 (2015): 88, accessed September 16, 2019, <https://www.iiste.org/Journals/index.php/PPAR/article/view/20878/21131>.

sebagai potensi yang berharga dalam usaha pencapaian tujuan yang diinginkan³⁸.

b. Gaya kepemimpinan demokratis menurut *Sudarwan Danim*.

Sudarwan Danim mengemukakan bahwa kepemimpinan demokratis adalah *kepemimpinan* yang dilandasi oleh anggapan bahwa hanya karena interaksi kelompok yang dinamis, tujuan organisasi akan tercapai³⁹. Tipe kepemimpinan demokratis menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting dalam setiap kelompok. Proses kepemimpinan dapat diwujudkan dengan berbagai cara diantaranya memberi kesempatan yang luas bagi anggota kelompok untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Setiap anggota kelompok tidak saja diberikan kesempatan aktif, tetapi juga dibantu dalam mengembangkan sikap dan kemampuannya memimpin. Kondisi ini memungkinkan setiap orang siap dipromosikan dalam pengembangan karir untuk dipromosikan menduduki jabatan pemimpin secara berjenjang, bilamana terjadi kekosongan karena pensiun, mutasi, meninggal dunia, atau sebab-sebab lain,⁴⁰ sehingga hal ini berpengaruh juga pada kesejahteraan anggota. Kepemimpinan demokratis bersifat ramah tamah dalam komunikasi, dan selalu bersedia menolong atau melayani bawahannya, dengan memberi nasehat, serta petunjuk jika dibutuhkan.

³⁸Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, 57.

³⁹Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 213.

⁴⁰Indrafachrudi, *Bagaimana Memimpin Sekolah*, 28.

Pada ranah lingkungan sekolah, pemimpin yang demokratis menginginkan supaya pendidik dan tenaga kependidikan meningkatkan kualitas diri melalui pengembangan diri, pandai bergaul baik di dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, maju dan mencapai kesuksesan dalam usaha mereka masing-masing. Pemimpin yang demokratis menghendaki pendidik dan tenaga kependidikan bekerja dengan sukacita untuk memajukan pendidikan di sekolahnya. Semua pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disepakati dan ditetapkan bersama sehingga tercipta suasana disiplin dan kekeluargaan, melaksanakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab.⁴¹

Kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan organisasi sekolah. Jika diterapkan di dunia pendidikan, kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan untuk mengajak, mempengaruhi, menggerakkan, membimbing, dan mengarahkan orang yang terlibat di dalam pendidikan untuk mencapai tujuan.⁴² Pemimpin dapat berperan lebih dari seorang organisator yang harus bertindak sebagai pelatih, pembimbing, guru, dan mentor yang harus bisa memahami fungsi organisasi, mengetahui penyebab masalah dan perilaku individu dari rekan kerja.⁴³ Kegiatan yang dilakukan dalam menggerakkan atau memberikan motivasi kepada guru di lingkungan

⁴¹ Indrafachrudi, *Bagaimana memimpin sekolah*, 28.

⁴² Hendyatno Soetopo, *Perilaku Organisasi Teori dan Praktek di Bidang Pendidikan*, (PT. Remaja Rosda Karya Bandung, 2012), 211.

⁴³ Vladimíra Hornáčková, Kateřina Hálová, and Veronika Nechanická, "Analysis of Democratic Leadership Style of Nursery schools/Kindergartens," *ICEEPSY 2014. Procedia - Social and Behavioral Sciences* 171, (2015):718, accessed September 12, 2019, doi: 10.1016/j.sbspro.2015.01.183.

sekolah dilaksanakan melalui tindakan-tindakan yang selalu terarah pada pencapaian tujuan, hal ini dapat mencerminkan sikap dan pandangan kepala sekolah terhadap guru serta memberikan gambaran tentang bentuk, tipe, atau gaya kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah. Seorang pemimpin yang efektif memiliki tanggung jawab untuk memberikan panduan dan membagikan pengetahuan kepada bawahannya untuk memimpin mereka dalam mencapai kinerja yang lebih baik dan menjadikan mereka seorang ahli dalam bidang tertentu serta membimbing mereka untuk menjaga kualitas kinerja yang telah dicapai.⁴⁴

Kepemimpinan Demokratis menempatkan seseorang sebagai faktor utama dan terpenting dalam sebuah organisasi. Hubungan antara pemimpin dan orang-orang yang dipimpinnya diwujudkan dalam bentuk *human relation* yang didasari prinsip saling menghargai dan saling menghormati. Pemimpin memandang orang lain sebagai subyek yang memiliki sifat-sifat manusiawi sebagaimana dirinya. Keterlibatan seseorang dalam organisasi harus disesuaikan dengan posisi yang memiliki tanggung jawab dan wewenang yang sama pentingnya bagi pencapaian tujuan bersama⁴⁵. Kepala sekolah bersama guru harus memiliki visi dan misi yang sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, tanggung jawab serta wewenang dari kepala sekolah dan guru memiliki posisi yang sama pentingnya demi tercapainya tujuan.

⁴⁴Iqbal N, Anwar S, and Haider N, "Effect of Leadership Style on Employee Performance," *Arabian Journal of Business Management Review* 5, no. 5 (July 2015): 2, accessed September 12, 2019, doi:10.4172/2223-5833.1000146.

⁴⁵Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1983), 91-95.

Adapun indikator gaya kepemimpinan demokratis yaitu terdiri dari:

a. Keputusan dibuat bersama.

Pemimpin yang demokratis tidak sungkan untuk terlibat bersama-sama dengan bawahan untuk membuat keputusan serta melakukan aktivitas kerja demi pencapaian tujuan organisasi.

b. Menghargai potensi setiap bawahannya.

Kepemimpinan demokratis menghargai setiap potensi individu dan bersedia mengakui keahlian para spesialis dengan bidangnya masing-masing. Mampu memanfaatkan kapasitas setiap anggota seefektif mungkin pada saat dan kondisi yang tepat.

c. Mendengar kritik, saran/pendapat dari bawahannya.

Mendapat kritikan, saran/pendapat dari bawahan merupakan hal yang wajar dalam kehidupan organisasi. Demikian akan ada kecenderungan untuk lebih meningkatkan potensi diri dan bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya serta belajar dari kesalahan sebelumnya.

d. Melakukan kerjasama dengan bawahannya.⁴⁶

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mampu bekerja sama/terlibat langsung secara bersama-sama dalam menjalankan tugas demi pencapaian tujuan organisasi. Pemimpin juga tidak sungkan untuk terjun langsung ke lapangan untuk menjalankan tugas.

⁴⁶Harbani Pasalong, *Kepemimpinan Birokrasi*, (Bandng: Alvabeta, 2013)

Kepala sekolah memiliki kewenangan dalam membagi tugas-tugas yang memungkinkan setiap guru mengetahui tugas tersebut dengan jelas. Keputusan-keputusan yang diambil oleh kepala sekolah merupakan keputusan yang disepakati bersama dewan guru sehingga tidak dirasakan sebagai sebuah paksaan. Guru melakukan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab. Pemimpin demokratis dihormati dan disegani secara wajar, sehingga tercipta hubungan kerja yang positif dalam bentuk saling mengisi dan saling menunjang. Perintah atau intruksi diterima sebagai ajakan untuk berbuat sesuatu demi kepentingan bersama atau kelompok yang selalu dapat ditinjau kembali jika dalam pelaksanaannya tidak efektif. Inisiatif dan kreativitas anggota dalam melaksanakan intruksi selalu didorong agar terwujud sikap dan karakter yang efektif dalam mencapai tujuan⁴⁷.

Keberhasilan seorang pemimpin lebih banyak ditentukan oleh faktor-faktor situasi, meliputi: karakteristik individu yang dipimpin, pekerjaan, lingkungan kerja, kebudayaan setempat, kepribadian kelompok, dan waktu yang dimiliki oleh sekolah. Pemimpin harus siap dalam berbagai situasi yang dihadapinya.⁴⁸ Keberhasilan dari kepemimpinan merupakan hasil dari suatu proses yang dapat memenuhi kebutuhan dari situasi yang terjadi serta kemampuan seorang pemimpin dalam memilih atau menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan tuntutan situasi. Sebagai pemimpin, kepala sekolah selalu berhadapan dengan faktor

⁴⁷ Indrafachrudi. *Bagaimana Memimpin Sekolah*, 29.

⁴⁸ Boonla and Treputtharat, "The Relationship." 991.

manusia yaitu guru, karyawan, peserta didik dan orang tua yang merupakan unsur penting bagi kelangsungan sekolah, oleh karena itu kepala sekolah harus mampu memahaminya sebagai kelompok individu yang mempunyai ciri-ciri kepribadian yang berbeda-beda. Agar dapat menentukan perilaku kepemimpinan yang efektif dibutuhkan “*direktif* dan *suportif*” dari kepala sekolah. Hendyat Soetopo mengemukakan bahwa pemimpin demokratis adalah seorang pemimpin yang selalu mengikutsertakan seluruh anggota kelompoknya dalam mengambil suatu keputusan.⁴⁹ Kepemimpinan demokratis memiliki ciri-ciri diantaranya:

- a. Beban kerja organisasi menjadi tanggung jawab bersama personalia organisasi.
- b. Bawahan, oleh pimpinan dianggap sebagai komponen pelaksana dan secara integral harus diberi tugas dan tanggungjawab.
- c. Disiplin, tetapi tidak kaku dan memecahkan masalah secara bersama.
- d. Kepercayaan tinggi terhadap bawahan dengan tidak melepaskan tanggung jawab pengawasan.
- e. Komunikasi dengan bawahan bersifat terbuka dan dua arah.⁵⁰

Fungsi kependidikan seorang kepala sekolah merujuk pada berbagai aktivitas atau tindakan yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah dalam upaya menggerakkan guru-guru, karyawan, peserta didik dan anggota masyarakat agar mau berbuat sesuatu guna melaksanakan program-program pendidikan di sekolah.

⁴⁹ Soetopo, *Perilaku Organisasi*, 215.

⁵⁰ Danim, *Visi Baru*, 213-214.

Soekarto Indrafachrudi mengatakan bahwa untuk memungkinkan tercapainya tujuan kepemimpinan pendidikan disekolah, pada pokoknya kepala sekolah melakukan fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Memikirkan dan merumuskan dengan teliti tujuan kelompok serta menjelaskannya supaya anggota dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan.
- b. Memberi dorongan kepada anggota kelompok untuk menganalisis situasi supaya dapat dirumuskan rencana kegiatan kepemimpinan yang dapat member harapan baik. Kepemimpinan harus cocok dengan situasi yang nyata sebab kepemimpinan yang efektif dalam suatu demokrasi bergantung pada interaksi antara anggota dalam situasi itu. Saran-saran positif yang akan diberikan oleh anggota akan membantu pemimpin dalam hal membawa anggota dalam mencapai tujuan bersama.
- c. Membantu anggota kelompok dalam mengumpulkan keterangan yang perlu supaya dapat mengadakan pertimbangan yangsehat.
- d. Menggunakan kesanggupan dan minat khusus anggotakelompok.
- e. Memberi dorongan kepada setiap anggota kelompok untuk melahirkan perasaan dan pikirannya dan memilih buah pikiran yang baik dan berguna dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh kelompok.
- f. Memberi kepercayaan dan menyerahkan tanggung jawab kepada anggota dalam melaksanakan tugas, sesuai dengan kemampuan

masing-masing demi kepentingan bersama.⁵¹

Kemampuan kepala sekolah dalam memimpin harus didukung oleh kelebihan-kelebihan yang dimiliki, baik yang berkaitan dengan sifat kepribadian maupun yang mendapat pengakuan dari orang-orang lain. Peningkatan mutu sekolah harus dilakukan secara bertahap melalui koordinasi dan kerjasama antara kepala sekolah beserta guru dan jajarannya. Peningkatan mutu sekolah ditandai dengan perubahan ke arah yang positif dan lebih baik dari sebelumnya. Pemimpin dalam hal ini kepala sekolah memiliki dampak positif terhadap efisiensi keorganisasian sekolah dengan mempengaruhi kinerja anggota tim (guru) untuk mencapai tujuan bersama.⁵²

3. Motivasi Kerja Guru

Secara etimologis, Winardi menjelaskan istilah motivasi (*motivation*) berasal dari bahasa latin, yakni *move* yang berarti menggerakkan (*to move*), diserap dalam bahasa Inggris menjadi *motivation* berarti pemberian motif atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan.⁵³ Istilah motivasi memiliki pengertian yang beragam, baik yang berhubungan dengan perilaku individu maupun perilaku organisasi.

⁵¹ Soekarto Indrafachrudi, *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), 14-15.

⁵² Al-Malki, M. and Wang Juan, "Leadership Styles and Job Performance: a Literature Review," *Journal of International Business Research and Marketing* 3, no. 3 (March 2018): 40, accessed September 12, 2019, <http://dx.doi.org/10.18775/jibrm.1849-8558.2015.33.3004>.

⁵³ Winardi, *Motivasi dan Pemoivasian dalam Manajemen* (Jakarta: PT Prasada Garindo, 2002), 1.

Motivasi adalah seperangkat sikap dan nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal-hal spesifik sesuai dengan tujuan individu.⁵⁴ Menurut Sumantri⁵⁵, motivasi biasanya digunakan untuk menunjukkan suatu pengertian yang melibatkan tiga komponen utama yaitu pemberi daya pada perilaku manusia (*energizing*), pemberi arah pada perilaku manusia (*directing*), dan bagaimana perilaku itu dipertahankan (*sustaining*). Motivasi merupakan dorongan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.⁵⁶ Motivasi adalah kekuatan atau dorongan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu dari sebuah kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan. Tujuan pekerjaan bisa diraih apabila terdapat daya upaya (*effort*) yaitu tenaga yang dikeluarkan pegawai pada waktu melakukan pekerjaan, memiliki tujuan pekerjaan yang jelas (*organizational goal*), dan terpenuhinya kebutuhan seseorang untuk menggugah perhatian terhadap pekerjaannya. Motivasi dapat diberikan melalui pemberian penghargaan atas suatu kinerja yang telah dicapai.

a. Teori Motivasi

Pada umumnya teori motivasi dikenal dan dikemukakan oleh para ahli, diantaranya didasarkan pada kebutuhan, dorongan dan pencapaian kepuasan. Beberapa teori tentang motivasi yang telah

⁵⁴Mukhtar, Martinis Yamin and Firman, "Influence of Workclimate, Leaderscharacter to Work Motivation State Senior High School (SMAN) Teachers in Jambi Province," *Quest Journals: Journal of Research in Business and Management* 4, no. 11 (2016): 1, accessed September 12, 2019. <http://www.questjournals.org/jrbm/papers/vol4-issue11/A4110110.pdf>.

⁵⁵Sumantri, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Maulana, 2001), 53.

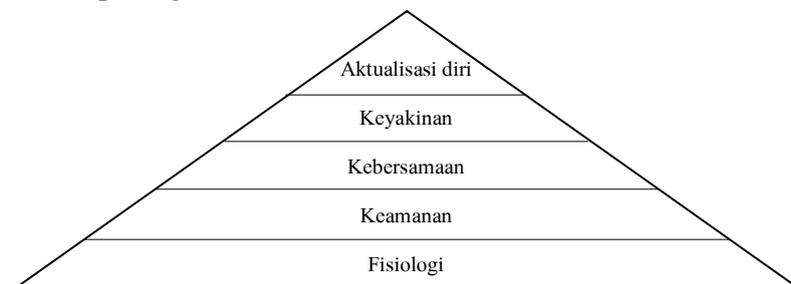
⁵⁶Taufik Ismail, "Kepemimpinan, Kompensasi, Motivasi kerja, dan Kinerja Guru SD Negeri," *Jurnal Administrasi Pendidikan XXIV*, no 1 (April 2017): 63, diakses pada 12 September 2019, <http://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6511>

dikemukakan oleh para ahli diantaranya:

1) Hierarki kebutuhan (Abraham Maslow)

Maslow meyakini bahwa tindakan disatukan oleh pengarahan yang ditujukan untuk mencapai tujuan. Hierarki kebutuhan yang melekat pada manusia terdiri dari lima kebutuhan yaitu: (1) kebutuhan fisiologis yang berkaitan dengan kebutuhan makanan, udara, dan air; (2) kebutuhan keamanan yang berkaitan dengan keamanan lingkungan, keamanan dalam melakukan aktifitas harian baik secara fisik maupun emosional; (3) kebutuhan akan kebersamaan yang berkaitan dengan hubungan antar komitmen pribadi dan sosial kemasyarakatan; (4) kebutuhan keyakinan yang berkaitan dengan keyakinan pada diri sendiri dan keyakinan pada orang lain; (5) kebutuhan aktualisasi diri yang berkaitan dengan kebutuhan untuk menjadi apapun yang bisa dilakukan oleh seseorang.⁵⁷

Hierarki kebutuhan Maslow digambarkan dalam bentuk piramida pada gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Hierarki Kebutuhan Maslow⁵⁸

⁵⁷Dale H. Schunk, trans, *Learning Theories An Educational Perspective, Six Edition* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 482.

⁵⁸Dale H. Schunk, trans, *Learning Theories*, 483

Sejalan dengan jenjang kebutuhan di atas, Kenneth dalam Uno mengemukakan berbagai kebutuhan yang mempengaruhi perilaku individu dalam organisasi diantaranya yaitu kebutuhan hidup, kebutuhan keamanan, kebutuhan berafiliasi, kebutuhan akan adanya penghargaan, kebutuhan untuk tidak bergantung pada orang lain, dan kebutuhan akan prestasi dan kompetensi.⁵⁹

Pendapat lain mengemukakan bahwa teori kebutuhan meliputi: (1) kebutuhan jasmani; (2) kebutuhan akan rasa aman; (3) kebutuhan sosial; (4) kebutuhan akan harga diri; (5) kebutuhan untuk mewujudkan diri.⁶⁰

2) Teori Harapan (Vroom)

Menurut teori ini, motivasi didefinisikan sebagai hasil interaksi dari tiga faktor yakni: (1) seberapa besar orang menginginkan imbalan, (2) perbuatan atau usaha yang akan menghasilkan apa yang diharapkan; (3) perkiraan bahwa prestasi akan menghasilkan perolehan. Kuat atau lemahnya harapan yang dimiliki oleh seseorang, merupakan inti dari kuat tidaknya tindakan yang dilakukan oleh seseorang.⁶¹

3) Teori Penguatan (Skinner)

Motivasi yang dimiliki oleh seseorang dalam dirinya akan dipengaruhi oleh penguatan. Faktor penguatan merupakan suatu konsekuensi yang timbul apabila mengikuti suatu proses sehingga

⁵⁹Uno dan Koni, *Assesment Pembelajaran*, 136.

⁶⁰Mohamad Surya, *Psikologi Guru: Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 55.

⁶¹Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*(Jakarta: Rineka Cipta,2012), 179.

memperbesar suatu kemungkinan itu akan dilulangi.⁶² Penguatan dikelompokkan kedalam empat macam yaitu: (1) penguatan positif, yaitu memberikan penguatan terhadap tindakan yang dinilai positif atau baik; (2) penguatan negatif, yaitu dengan memberikan penguatan untuk meninggalkan tindakan-tindakan yang dipandang negatif atau kurang tepat; (3) penghapusan, yaitu usaha untuk menurunkan tindakan yang tidak dikehendaki dengan memberikan penguatan manakala tindakan itu terjadi; (4) hukuman, yaitu memberikan hukuman bagi yang dipandang tidak sesuai dengan harapan melakukan tindakan yang tepat.⁶³

4) Teori Higiene (Herzberg)

Teori motivasi higiene menjelaskan bahwa terdapat dua faktor kebutuhan yaitu faktor motivator (prestasi, pengakuan pekerjaan, tanggung jawab, kesempatan dan penghargaan) dan faktor higiene (upah, lingkungan kerja, interpersonal dan kebijakan pimpinan).⁶⁴

b. Konsep Motivasi

Dalam organisasi pendidikan, terdapat dua konsep yang disebutkan sebagai sumber motivasi. Konsep-konsep ini adalah motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik dibentuk sesuai dengan minat guru itu sendiri serta rasa ingin tahu dan kepuasan dari tugas yang diberikan. Keinginan, antusiasme, dan kemauan untuk

⁶² Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi*, 174.

⁶³ Mohamad Surya, *Psikologi Guru*, 58

⁶⁴ Siagian, *Teori Motivasi*, 165.

melakukan sesuatu adalah sumber penting dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar,⁶⁵ seperti hadiah, dorongan dari atasan, penghargaan dan prestasi dari atasan atau orang lain, hubungan antar pribadi, dan kondisi kerja.

c. Prinsip-prinsip Motivasi

Terdapat tujuh macam prinsip motivasi yaitu: 1) Prinsip kompetisi, merupakan prinsip yang berlandaskan pada persaingan secara sehat; 2) Prinsip pemacu, yaitu dorongan untuk melakukan berbagai tindakan akibat dari adanya pemacu dari tindakan tersebut; 3) Prinsip ganjaran dan hukuman, yaitu dorongan yang diberikan agar dapat menimbulkan ganjaran dan tidak menyebabkan hukuman; 4) Kejelasan dan kedekatan tujuan, yaitu makin jelas dan makin dekat suatu tujuan maka seseorang akan semakin terdorong untuk melakukan tindakan; 5) Pemahaman hasil, yaitu hasil yang dicapai seseorang dapat memberikan motif untuk melakukan tindakan selanjutnya; 6) Pengembangan minat, motivasi akan meningkat apabila memiliki minat yang besar dalam melakukan tindakannya; 7) Lingkungan yang kondusif, yaitu berkaitan dengan lingkungan yang kondusif sehingga dapat menumbuhkan motif untuk berperilaku dengan baik dan produktif.⁶⁶

⁶⁵Süleyman CAN, "Factors Motivating Teachers Working at Elementary and Secondary Schools," *INTE 2014: Procedia - Social and Behavioral Sciences* 174, (2015):3088, accessed September 16, 2019, doi: 10.1016/j.sbspro.2015.01.1045.

⁶⁶Surya, *Psikologi Guru*, 58

Prinsip dalam motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam pemberian motivasi kepada orang lain. Prinsip tersebut memberikan gambaran bahwa dalam memberikan motivasi kepada orang lain harus didasari oleh prinsip tersebut.

d. Fungsi Motivasi

Terdapat tiga fungsi motivasi yaitu mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, yaitu menentukan arah tujuan yang hendak dicapai, dan menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan.⁶⁷

e. Dimensi dan Indikator Motivasi Kerja

Dimensi dan indikator motivasi kerja terdiri dari:

- 1) Tanggung jawab, terdiri dari indikator kerja keras, tanggung jawab, pencapaian tujuan, dan menyatu dengan tugas.
- 2) Prestasi, terdiri dari indikator dorongan untuk sukses, umpan balik, dan unggul.
- 3) Pengembangan diri, terdiri dari indikator peningkatan keterampilan dan dorongan untuk maju.
- 4) Kemandirian, terdiri dari mandiri dalam bekerja dan suka pada tantangan.⁶⁸

Berbagai ciri yang dapat diamati pada seseorang yang memiliki motivasi kerja yaitu: 1) kinerjanya tergantung pada usaha dan kemampuan yang dimilikinya dibandingkan dengan kinerja kelompok, 2)

⁶⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 85.

⁶⁸Uno dan Koni, *Assesment Pembelajaran*, 139.

memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sulit, 3) seringkali terdapat umpan balik yang konkret tentang bagaimana seharusnya ia melaksanakan tugas secara optimal, efektif, dan efisien.⁶⁹

Motivasi kerja adalah dorongan yang tumbuh dari dalam diri seseorang, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya untuk melakukan suatu pekerjaan dengan semangat tinggi menggunakan segala kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya.⁷⁰ Motivasi kerja adalah dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuan.⁷¹ Guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi selalu dapat meningkatkan kualitas kinerja yang dimiliki karena hal tersebut dapat menambah semangatnya dalam melaksanakan tugas di sekolah. Kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pastinya dapat meningkatkan mutu pendidikan, sehingga pendidikan yang berlangsung di sekolah akan mencapai hasil yang optimal.

Motivasi kerja merupakan suatu dorongan yang terjadi dalam diri seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan dengan lebih giat akibat dari kebutuhan yang muncul baik dari dalam maupun luar dirinya. Motivasi kerja guru sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri sehingga memiliki kualitas yang baik dalam mencapai tujuan belajar peserta didik.

⁶⁹Uno dan Koni, *Assesment Pembelajaran*, 137.

⁷⁰Afifah Purnamasari, "Iklim Sekolah, Motivasi dan Kinerja Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lembang," *Jurnal Administrasi Pendidikan*XXIV, no. 1 (April 2017): 86, diakses pada 12 September 2019, <http://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6517>.

⁷¹Mukhtar, Yamin and Firman, "Influence of Workclimate," 4.

4. Prestasi Belajar Peserta didik

a. Prestasi Akademik Peserta Didik

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok, prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.⁷²Prestasi didefinisikan sebagai nilai yang merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi belajar peserta didik selama masa tertentu.⁷³Harahap dalam Hamdani,⁷⁴ memberikan batasan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan peserta didik yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Prestasi adalah hasil usaha peserta didik selama masa tertentu setelah melakukan suatu kegiatan berupa penilaian pendidikan.

Menurut Hawkins (2007) dalam Linda & Sudira⁷⁵ menyatakan bahwa prestasi sebagai suatu standar, serta bagaimana hasil akademik yang diputuskan menurut kriteria mutlak atau kriteria pembandingan dan di dalam kurikulum mata pelajaran yang spesifik. Prestasi peserta

⁷²Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 137.

⁷³Sumadi Suryabrata, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006),297.

⁷⁴Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 138.

⁷⁵Linda Setiawati dan Putu Sudira Indrawan, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Praktik Kejuruan Peserta didik SMK Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 5, no. 3 (Nopember 2015): 326, diakses pada 12 September 2019,<https://doi.org/10.21831/jpv.v5i3.6487>.

didik dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik. Prestasi akademik merupakan perwujudan nyata dari proses belajar, latihan, pengetahuan, pengalaman, motivasi, bakat dan kemampuan yang dicapai seseorang sesuai dengan bidang keahliannya. Prestasi akademik yang dimiliki oleh peserta didik dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan akademik peserta didik di sekolah. Keberhasilan peserta didik dalam mencapai kemampuan yang berkaitan dengan bidang tertentu didapatkan melalui usaha belajar yang tinggi dan hasilnya dapat diukur dengan tes terstandar. Prestasi akademik yaitu prestasi yang erat kaitannya dengan proses pembelajaran di sekolah yang nilainya dapat diukur melalui berbagai tes yang dilakukan di sekolah seperti tes ulangan harian, tes semester, ujian sekolah, maupun Ujian Nasional.

Prestasi akademik di dalam lingkungan pembelajaran disebut juga sebagai prestasi belajar yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan karena melalui prestasi belajar inilah orang tua dapat melihat pencapaian individu melalui proses belajarnya.⁷⁶ Prestasi belajar adalah hasil usaha peserta didik yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang dibutuhkan peserta didik untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari suatu kegiatan yang disebut belajar.

⁷⁶Alimah Amin dan Siti Pratini Suardiman, "Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Peserta didik Ditinjau dari Gaya Belajar Model Pembelajaran," *Jurnal Prima Edukasia* 4, no. 1 (Januari 2016): 13, diakses pada 12 September 2019, <https://doi.org/10.21831/jpc.v4i1.7688>.

1) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik

Prestasi belajar mempunyai hubungan erat dengan kegiatan belajar, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik yang berasal dari dalam individu itu sendiri maupun faktor yang berasal dari luar individu. Menurut Ngalim Purwanto⁷⁷ faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

a) Faktor dari Dalam Diri Individu

Terdiri dari faktor fisiologis. Faktor fisiologis adalah kondisi jasmani dan kondisi pancaindera. Sedangkan faktor psikologis yaitu bakat, minat, kecerdasan, motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif.

b) Faktor dari Luar Individu

Terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan yaitu lingkungan sosial dan lingkungan alam. Sedangkan faktor instrumental yaitu kurikulum, bahan, guru, sarana, administrasi, dan manajemen.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Muhibbin Syah⁷⁸ membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi 3 macam, yaitu: (1) faktor internal, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani peserta didik, (2) faktor eksternal yang merupakan kondisi lingkungan di sekitar peserta didik, dan (3) faktor

⁷⁷Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010),107.

⁷⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*(Bandung: Remaja Rosdakarya,2011), 145.

pendekatan belajar yang merupakan jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar maka seorang guru mengadakan suatu penilaian dengan cara mengevaluasi peserta didik. Dengan mengadakan penilaian tersebut seorang guru akan mengetahui sejauhmana keberhasilan peserta didiknya dalam melakukan proses belajar mengajar, oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa evaluasi belajar merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar.

2) Pengukuran Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar yang berupa pengetahuan dan keterampilan yang dapat diukur dengan tes. Menurut pendapat Nana Sudjana⁷⁹ prestasi belajar terdiri dari 3 ranah yaitu:

- a) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap nilai yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban dan reaksi, penilaian,

⁷⁹Nana Sudjana, *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 22.

organisasi, internalisasi. Pengukuran ranah efektif tidak dapat dilakukan setiap saat karena perubahan tingkah laku peserta didik dapat berubah sewaktu-waktu.

- c) Ranah Psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Pengukuran ranah psikomotorik dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa penampilan.

Dengan demikian hasil belajar peserta didik dapat diukur dengan tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian menyebutkan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik meliputi aspek atau ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan hal tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi pada seseorang yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Ranah kognitif Bloom memiliki empat dimensi pengetahuan yang terdiri atas enam kategori dimensi proses kognitif. Empat dimensi pengetahuan tersebut terdiri atas pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural dan pengetahuan metakognitif.⁸⁰ Pengetahuan faktual meliputi elemen-elemen dasar yang digunakan oleh para pakar

⁸⁰Anderson W. L. & Krathwohl. R. David, *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen (Revisi Taksonomi Bloom)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 67.

dalam menjelaskan, memahami, dan secara sistematis menata disiplin ilmu mereka. Pengetahuan konseptual mencakup pengetahuan tentang kategori, klasifikasi, dan hubungan antara dua atau lebih kategori, bisa juga dikatakan sebagai pengetahuan yang lebih kompleks dan tertata. Pengetahuan konseptual meliputi skema, model mental, dan teori yang implisit atau eksplisit dalam beragam model psikologi kognitif. Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu, berupa rangkaian langkah kegiatan yang harus diikuti. Pada pengetahuan prosedural bergulat dengan pertanyaan “bagaimana” yang menandakan bahwa pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan tentang beragam proses. Pengetahuan metakognitif adalah pengetahuan tentang objek-objek kognitif, yaitu tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan kognisi. Flavell (1979) dalam Velzen⁸¹ mendefinisikan pengetahuan metakognitif sebagai pengetahuan tentang kognisi secara umum serta pengetahuan tentang kognisi diri sendiri. Metakognisi dapat diartikan sebagai pengetahuan seseorang mengenai proses berpikir dan hasil berpikirnya serta semua yang berkaitan dengan proses dan hasil berpikir tersebut. Pengetahuan metakognitif terdiri atas

⁸¹Velzen VJ., “Metacognitive Knowledge in Theory,” *Springer International Publishing Switzerland* XII, 162(2016): 15, accessed September 17, 2019, DOI: 10.1007/978-3-319-24433-4_2.

pengetahuan tentang variabel, tindakan dan interaksi dalam bagaimana mempengaruhi jalan dan hasil kognitif.

Kategori dalam dimensi proses kognitif terdiri atas mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta sebagaimana dijelaskan pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Dimensi proses kognitif⁸²

Dimensi dan Kategori Proses Kognitif	Pengertian
Mengingat (<i>remember</i>)	Mengambil kembali pengetahuan dari memori jangka panjang seseorang. Mengingat meningkatkan kemampuan untuk mendefinisikan istilah, mengidentifikasi fakta dan menemukan informasi.
a. Mengenali	Menempatkan pengetahuan dalam memori jangka panjang yang sesuai dengan pengetahuan tertentu.
b. Mengingat Kembali	Kegiatan mengambil pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang
Memahami (<i>understand</i>)	Mengkonstruksi makna dari suatu materi pembelajaran termasuk segala sesuatu yang berhubungan dengan penjelasan guru. Memahami membantu peserta didik terhubung dengan pengetahuan sebelumnya.
a. Menafsirkan	Mengubah satu bentuk gambaran menjadi bentuk lain
b. Mencontohkan	Menemukan contoh atau ilustrasi tentang konsep atau prinsip
c. Mengklasifikasikan	Menentukan sesuatu dalam satu kategori
d. Merangkum	Mengabstraksikan tema umum atau poin pokok
e. Menyimpulkan	Membuat kesimpulan yang logis dari informasi yang diterima
f. Membandingkan	Menentukan hubungan antara dua ide, dua objek dan semacamnya
g. Menjelaskan	Membuat model sebab-akibat dalam sebuah system
Mengaplikasikan (<i>apply</i>)	Menerapkan suatu pengetahuan atau prosedur ke dalam suatu keadaan tertentu, mengaplikasikan memungkinkan untuk menerapkan prosedur belajar dan metode.
a. Mengeksekusi	Menerapkan suatu prosedur pada tugas yang familiar

⁸²Anderson W. L. & Krathwohl. R. David, "Kerangka Landasan", 44.

b. Mengimplementasikan	Menerapkan suatu prosedur pada tugas yang tidak familiar
Menganalisis (<i>analyze</i>)	Menguraikan permasalahan menjadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan keterkaitan hubungan antara bagian satu dan lainnya.
a. Membedakan	Membedakan bagian materi pelajaran yang relevan dari yang tidak relevan, bagian yang penting dari yang tidak penting.
b. Mengorganisasi	Menentukan bagaimana elemen-elemen bekerja atau berfungsi dalam sebuah struktur.
c. Mengatribusikan	Menentukan sudut pandang, bias, nilai atau maksud di balik materi pelajaran.
Mengevaluasi (<i>evaluate</i>)	Mengambil suatu keputusan berdasarkan kriteria atau standar yang sudah ada. Mengevaluasi membantu peserta didik untuk membuat penilaian berdasarkan bukti dan kriteria.
a. Memeriksa	Menemukan inkonsistensi atau kesalahan dalam suatu proses atau produk, menemukan konsistensi internal dan menemukan efektifitas suatu prosedur yang sedang dipraktekkan
b. Mengkritik	Menemukan inkonsistensi antara suatu produk dan kriteria eksternal, menentukan konsistensi eksternal, menentukan ketepatan suatu prosedur untuk menyelesaikan suatu masalah.
Mencipta (<i>create</i>)	Memadukan beberapa unsur agar terbentuk sesuatu yang baru atau membuat produk baru yang asli.
a. Merumuskan	Membuat hipotesis-hipotesis berdasarkan kriteria
b. Merencanakan	Mendesain atau merencanakan prosedur untuk menyelesaikan suatu tugas.
c. Memproduksi	Menciptakan suatu produk.

Krathwohl, Bloom dan Masia selanjutnya menjelaskan domain ranah afektif mencakup *receiving*, *responding*, *valuing*, *organization* dan *characterization* sebagaimana dijelaskan pada tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8. Ranah afektif Krathwohl, Bloom dan Masia⁸³

No	Kategori	Penjelasan
1	<i>Receiving</i>	Mengacu pada kemauan peserta didik untuk menerima informasi, misalnya berkomitmen untuk mendengarkan pendapat orang lain,

⁸³Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

		menunjukkan kepekaan terhadap masalah sosial dan lain-lain.
2	<i>Responding</i>	Mengacu pada partisipasi aktif peserta didik terhadap proses kegiatan belajar, misalnya menunjukkan ketertarikan terhadap suatu objek, melakukan persentasi, aktif dalam diskusi kelas dan lain-lain.
3	<i>Valuing</i>	Mengacu pada proses saling menghargai dan menerima perbedaan pendapat, memahami bahwa benda, gejala atau suatu perilaku mempunyai nilai, misalnya menghargai peran sains dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan sikap peduli dan kepekaan terhadap orang lain.
4	<i>Organisation</i>	Mengacu pada proses mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang universal, menyelesaikan masalah dengan menginternalisasi nilai, misalnya menerima tanggungjaawab atas perilakunya sendiri, menyesuaikan perilaku dengan sistem penilaian yang ada.
5	<i>Characterisation</i>	Pada tingkat ini seseorang telah memiliki keterpaduan semua sistem nilai yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku yang konsisten dan dapat diprediksi, misalnya bekerja mandiri, profesional dan berkomitmen dalam menjalankan tugas dan lain-lain.

Ranah psikomotorik selanjutnya dikembangkan oleh Simpson (1972) yang terdiri dari *perception, set (mindset), guided respons, mechanisme, complex over respons, adaptation, dan origination*.⁸⁴ Penilaian pada ranah psikomotorik dicirikan oleh adanya aktifitas fisik dan keterampilan kinerja atau tindakan setelah seseorang menerima pengalaman belajar. Penilaian pada

⁸⁴ Abdunasir Sideeg, Bloom's taxonomy, backward design, and vygotsky's zone of proximal development in crafting learning outcomes. *International journal of linguistics* 8, no. 2, (April 2016): 166, accessed September 12, 2019. DOI: 10.5296/ijl.v8i2.9252.

ranah psikomotorik merupakan kelanjutan dari penilaian pada ranah kognitif dan ranah afektif. Lebih lanjut mengenai penilaian pada ranah psikomotorik dapat dijelaskan pada tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9. Ranah psikomotorik yang dikembangkan oleh Simpson (1972)⁸⁵

No	Kategori	Penjelasan
1	<i>Perception</i>	Kemampuan untuk menggunakan isyarat dan ingatan untuk memandu kegiatan atau aktifitas motorik dan fisik, misalnya memperkirakan sesuatu, membedakan sesuatu sesuatu dan sebagainya.
2	<i>Set (mindset)</i>	Kemampuan untuk menempatkan diri dalam bertindak yang melibatkan mental, fisik dan emosi, misalnya mengenali kemampuan dan keterbatasan seseorang.
3	<i>Guided Respons</i>	Mencakup kemampuan dalam melakukan kegiatan untuk memperoleh keterampilan fisik yang mengarah pada kinerja yang lebih baik, misalnya mengikuti petunjuk untuk membangun model.
4	<i>Mechanism</i>	Kemampuan untuk melakukan keterampilan fisik yang kompleks melalui latihan yang cukup, misalnya menggunakan komputer personal, mengendarai mobil, dan lai-lain.
5	<i>Complex Over Respons</i>	Kemampuan dalam melakukan aktifitas fisik yang kompleks, yang dinyatakan dalam suatu rangkaian yang berurutan serta menggabungkannya menjadi suatu gerakan yang teratur, misalnya mengoperasikan komputer dengan cepat dan akurat.
6	<i>Adaptation</i>	Kemampuan untuk beradaptasi dan memodifikasi keterampilan motoriknya untuk menyesuaikan diri dengan situasi baru, misalnya memodifikasi instruksi untuk untuk memenuhi kebutuhan belajarnya.

⁸⁵Basuki & Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).

7	<i>Origination</i>	Kemampuan untuk melahirkan dan penunjukkan kreatifitas baru atas dasar inisiatif sendiri. Hasil belajar menekankan pada kreativitas yang dilandasi keterampilan yang berkembang baik, misalnya menyusun teori baru, mengembangkan program latihan yang baru dan komperhensif, dan lain sebagainya.
---	--------------------	--

3) Prestasi Non Akademik Peserta Didik

Prestasi non akademik merupakan prestasi yang berkaitan dengan kegiatan non akademik peserta didik di sekolah. Kegiatan non akademik dilaksanakan diluar ketentuan yang ada di dalam kurikulum 2013 dan digunakan sebagai wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan potensimereka pada bidang ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan di sekolah membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka secara optimal. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.

H. Kerangka Berpikir

Kepala sekolah dan guru merupakan unsur pokok dalam lembaga atau organisasi kependidikan yang memiliki peran penting dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang memiliki kekuatan intelektual dan berdaya saing.

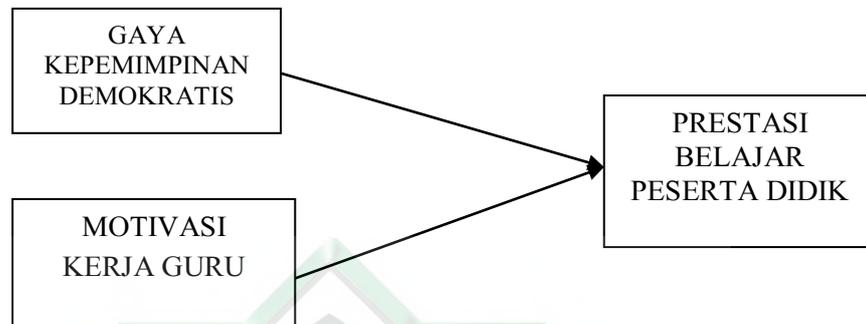
G.R. Terry menyatakan bahwa pemimpin yang demokratis menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelompoknya berusaha bertanggung jawab tentang terlaksananya tujuan bersama. Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah memiliki

peran dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik karena seorang kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dalam melaksanakan tugasnya memiliki tujuan yang jelas yaitu untuk mempermudah ketercapaian sebuah tujuan organisasi sekolah melalui kerjasama dengan bawahan, adanya keterbukaan, tanggungjawab, menghargai bawahan dalam berpendapat, dan membuat keputusan bersama. Peran kepala sekolah dalam hal ini yaitu sebagai pemimpin yang mampu mengendalikan keadaan sekolah untuk menjadi sebuah organisasi yang unggul serta memiliki visi misi yang kuat dalam meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Motivasi kerja guru yang tinggi juga merupakan faktor penting dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik. Guru merupakan pintu gerbang pertama bagi peserta didik dalam menerima ilmu pengetahuan di sekolah yang berproses dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi kerja guru yang tinggi sangat berpengaruh positif bagi peningkatan prestasi belajar peserta didik karena di dalam guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi, terdapat kekuatan untuk mengerahkan segala daya dan upaya dalam memaksimalkan hasil pekerjaannya dalam hal ini proses mengajar guru di kelas sehingga peningkatan prestasi belajar peserta didik dapat maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja guru merupakan dua hal yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di sekolah.

Untuk memahami kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini:



Gambar 3. Desain penelitian

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan alur penelitian ini secara logis dan sistematis, maka peneliti mengemukakan sistematika pembahasan penelitian sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, pada bab ini peneliti memaparkan tentang beberapa bagian seperti latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian, signifikasni dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, kerangka teori, kerangka berpikir dan sistematika pembahasan.

Bab II Hasil Penelitian, pada bab ini peneliti menguraikan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 4 Bolo Kabupaten Bima yaitu yang berkaitan dengan judul penelitian “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 4 Bolo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2019/2020” pada bab ini peneliti juga menguraikan secara detail mengenai beberapa temuan diantaranya pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala

sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo Kabupaten Bima tahun pelajaran 2019/2020, pengaruh motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo Kabupaten Bima tahun pelajaran 2019/2020, dan pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo Kabupaten Bima tahun pelajaran 2019/2020.

Bab III Pembahasan, pada bab ini peneliti menguraikan tentang hasil analisis data yang diperoleh sesuai dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan uraian analisis yang tajam dan mendalam sehingga uraian yang disajikan oleh peneliti dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

Bab IV Simpulan, di bab ini peneliti memaparkan simpulan dari penelitian yang telah dilakukan dengan menambahkan beberapa saran kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

BAB II

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Profil sekolah SMP Negeri 4 Bolo Kabupaten Bima disajikan sebagai berikut:

Nama Sekolah	:	SMP Negeri 4 Bolo
Alamat Sekolah	:	Jln. Lintas Sumbawa Tambe-Sila-Bima (Kecamatan) Bolo (Kabupaten/Kota) Bima (Propinsi) NTB
No. Statistik Sekolah / NPSN	:	201230607212/50204022
Akreditasi	:	B
Nama Kepala Sekolah	:	Ibrahim, S.Pd
Telpon/ Fax/ HP Kasek	:	(0374 51751/ -/ 085253402234)
Tahun Didirikan	:	2004
Luas Lahan/ Tanah	:	10.300 m ²
Luas Seluruh Bangunan	:	600 m ²
Status Kepemilikan	:	Pemerintah

2. Letak Geografis Sekolah

SMP Negeri 4 Bolo terletak di Jalan Lintas Sumbawa Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Timur : Sawah Desa Tambe
- Sebelah Barat : SMK Al-Farabi
- Sebelah Selatan : Sawah Desa Tambe
- Sebelah Utara : Jalan Raya Lintas Sumbawa

3. Keadaan Fisik Sekolah dan Sarana Prasarana Sekolah

a. Keadaan Fisik Sekolah

SMP Negeri 4 Bolo dibangun di atas lahan seluas 10.300 m² dengan perincian pada tabel 10 di bawah ini:

Tabel 10. Rincian keadaan fisik sekolah

No	Jenis Ruang	Jml	Luas (m ²)	Kondisi Ruang		
				Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat
A.	Ruang Belajar					
	1. Ruang Teori/ Kelas	14	27,34 x 9,40 m ²	v	-	-
	2. Ruang Perpustakaan	1		v	-	-
	3. Laboratorium Bahasa	-	-	-	-	-
	4. Laboratorium IPA	1	15x10 m ²	v	-	-
	5. Laboratorium Komputer/TIK	1	15x 10 m ²	v	-	-
	6. Laboratorium Multimedia	-	-	-	-	-
	7. Ruang Keterampilan	-	-	-	-	-
	8. Ruang Serbaguna	-	-	-	-	-
	9. Ruang Kesenian/ Theater	-	-	-	-	-
B.	Ruang Kantor					
	1. Ruang Kepala Sekolah	1	9x7,10 m ²	-	v	-
	2. Ruang Wakil Kepala Sekolah	-	-	-	-	-
	3. Ruang Guru	1	11,40 x 10,89 m ²	-	v	-
	4. Ruang Tata Usaha	1	7,14x6,05 m ²	-	v	-
	5. Ruang Komite Sekolah	-		-	-	-
C.	Ruang Gudang					
	1. Ruang Gudang	1	5,00x3,03 m ²	-	v	-
	2. Ruang BK	1	8,15x3,04 m ²	-	v	-
	3. Ruang UKS/ PMR	1	8,15x3,04 m ²	-	v	-

	4. Ruang OSIS	1	8,15x3,04 m ²	-	v	-
	5. Ruang Ibadah (Mushollah)	1	10,80x10,60 m ²	-	v	-
	6. Ruang KM/ WC Kasek	1	5,52x2,10 m ²	-	v	-
	7. Ruang KM/ WC Guru/Peg	4	5,52x2,10 m ²	-	v	-
	8. Ruang KM/ WC Siswa	2	7,15x3,00 m ²	-	v	-
	9. Ruang Koperasi	-	-	-	-	-
	10. Ruang Ganti	1	7,15x3,00 m ²	-	v	-
	11. Ruang Kantin	2	11,00 x 9,86 m ²	v	-	-
	12. Asrama/ Mess Guru/ Peg	-	-	-	-	-
	13. Rumah Penjaga Sekolah	1	6,00x3,54 m ²	-	v	-
	14. Pos Jaga Piket	1	2,10x1,80 m ²	v	-	-
D.	SARANA PENUNJANG					
	1. Lapangan Olahraga					
	a. Lapangan Basket	-		-	-	-
	b. Lapangan Volly	2		v	-	-
	c. Lapangan Takraw	1		-	v	-
	d. Lapangan Bulu Tangkis	1		-	v	-
	e. Lapangan Tenis Meja	-	-	-	-	-
	2. Lapangan Upacara	1		-	v	-
	3. Tempat Parkir	-	-	-	-	-

b. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran di SMP

Negeri 4 Bolo terdiri dari:

1) Ruang Belajar

Ruang belajar yang terdapat di SMP Negeri 4 Bolo terdiri dari beberapa ruangan diantaranya ruang teori, ruang perpustakaan, laboratorium IPA, dan laboratorium komputer. Ruang belajar tersebut di atas merupakan ruang penunjang utama kegiatan pembelajaran peserta didik di sekolah. Berbagai kegiatan yang

berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas dilakukan di ruang tersebut guna menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif sesuai dengan peruntukannya.

2) Ruang Kantor

Ruang kantor yang terdapat di SMP Negeri 4 Bolo berfungsi sebagai ruang administrasi sekolah yang peruntukannya digunakan oleh kepala sekolah, guru, hingga pegawai sekolah. Pada ruang kantor terbagi menjadi ruang kepala sekolah, ruang guru dan ruang tata usaha. Ruang kantor berfungsi sebagai tempat kepala sekolah, guru, dan pegawai melaksanakan tugas di sekolah, tempat guru mempersiapkan diri sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas.

3) Ruang Penunjang Kegiatan Sekolah

Ruang penunjang kegiatan sekolah merupakan ruangan khusus yang peruntukannya untuk mendukung dan menunjang berbagai kegiatan di sekolah. Ruangan ini terbagi ke dalam beberapa ruangan seperti Musholla, ruang gudang, ruang BPBK, ruang UKS, Ruang OSIS, ruang penjaga sekolah, pos jaga piket, kantin, ruang ganti dan kamar mandi untuk kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

4) Sarana Olahraga

Sarana olahraga yang terdapat di SMP Negeri 4 Bolo terdiri dari lapangan volley, lapangan takraw, dan lapangan bulu tangkis. Sarana olahraga tersebut merupakan sarana khusus pembinaan olahraga bagi peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo.

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

SMP Negeri 4 Bolo telah menerapkan kurikulum 2013 dalam system pembelajarannya dengan didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang memadai serta memiliki latar belakang pendidikan strata satu (S1) hingga strata dua (S2) sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Guru dan pegawai yang memadai merupakan unsur penting dalam meningkatkan kualitas sekolah sehingga berimbas pada peningkatan kompetensi lulusan serta prestasi peserta didik di sekolah tersebut. Adapun tenaga pendidik dan kependidikan yang terdapat di SMP Negeri 4 Bolo yaitu sebagaimana disajikan pada tabel 11 di bawah ini:

Tabel 11. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 4 Bolo Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Mata Pelajaran (menurut Ijazah)		Jumlah Guru	Status Guru		
				PNS	GRS	GHD
1	PAI		7	3	3	1
2	PKn		3	1	1	1
3	Bahasa Indonsia		8	2	6	-
4	Bahasa Inggris		8	3	2	3
5	Matematika		10	4	6	-
6	IPA	Fisika	4	2	2	-
		Biologi	12	6	6	-
		Kimia	2	1	1	-
7	IPS	Sejarah	4	-	4	-
		Geografi	4	-	2	2
		Ekonomi	6	2	4	-
8	Seni Budaya		-	-	-	-
9	Penjaskes		6	2	4	-
10	TIK		4	-	4	-
11	Mulok (PLH)		5	-	5	-
12	BK		6	2	2	2
13	Pertamanan		6	-	6	-
	Total		95	28	58	9

5. Keadaan Peserta Didik Tiga Tahun Terakhir

Data keadaan peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo selama 3 tahun terakhir disajikan dalam tabel 12 di bawah ini:

Tabel 12. Keadaan peserta didik tiga tahun terakhir

Tapel	Data Kelas	Jumlah		Jumlah Siswa		
		Kelas	Rombel	L	P	Jumlah
2016/2017	Kelas VII	8	8	86	85	171
	Kelas VIII	7	7	71	71	142
	Kelas IX	6	6	96	77	173
Total		23	23	253	233	486
2017/2018	Kelas VII	6	6	93	74	167
	Kelas VIII	8	8	86	85	171
	Kelas IX	7	7	71	71	142
Total		21	21	250	230	480
2018/2019	Kelas VII	6	6	106	76	182
	Kelas VIII	6	6	92	73	165
	Kelas IX	8	8	86	83	169
Total		20	20	284	232	516

B. Hasil Penelitian

1. Uji Prasyarat Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yang harus diuji validitasnya yaitu instrument angket yang terdiri dari angket gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (angket-1), angket motivasi kerja guru (angket-2), dan angket prestasi belajar peserta didik (angket-3) yang dibagikan kepada 25 orang guru SMP Negeri 2 Bolo yang data angket kemudian diolah dengan menggunakan SPSS 21. Taraf

signifikan yang digunakan yaitu 5% dan diperoleh nilai r_{tabel} dengan $n=25$ yaitu 0,396. Data dinyatakan valid apabila nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$.

Hasil uji validitas angket gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah disajikan pada tabel 13 di bawah ini:

Tabel 13. Hasil uji validitas angket gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah

No Item	r_{xy}	$r_{\text{tabel}} (5\%) (25)$	Keterangan
1	0,726	0,396	Valid
2	0,533	0,396	Valid
3	0,908	0,396	Valid
4	0,679	0,396	Valid
5	0,914	0,396	Valid
6	0,486	0,396	Valid
7	0,758	0,396	Valid
8	0,679	0,396	Valid
9	0,899	0,396	Valid
10	0,906	0,396	Valid
11	0,672	0,396	Valid
12	0,449	0,396	Valid
13	0,886	0,396	Valid
14	0,484	0,396	Valid
15	0,893	0,396	Valid
16	0,850	0,396	Valid
17	0,778	0,396	Valid

(Sumber: Data olahan SPSS 21)

Berdasarkan data tabel 13 di atas dapat disimpulkan bahwa angket yang disajikan dinyatakan valid dan layak untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Hasil uji validitas angket motivasi kerja guru disajikan pada tabel 14 di bawah ini:

Tabel 14. Hasil uji validitas angket motivasi kerja guru

No Item	r_{xy}	$r_{\text{tabel}} (5\%) (25)$	Keterangan
1	0,716	0,396	Valid
2	0,751	0,396	Valid
3	0,470	0,396	Valid
4	0,568	0,396	Valid
5	0,440	0,396	Valid
6	0,549	0,396	Valid
7	0,636	0,396	Valid
8	0,657	0,396	Valid
9	0,426	0,396	Valid
10	0,481	0,396	Valid
11	0,488	0,396	Valid
12	0,527	0,396	Valid
13	0,525	0,396	Valid
14	0,418	0,396	Valid
15	0,420	0,396	Valid
16	0,551	0,396	Valid
17	0,480	0,396	Valid

(Sumber: Data olahan SPSS 21)

Berdasarkan data tabel 14 di atas dapat disimpulkan bahwa angket yang disajikan dinyatakan valid dan layak untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Hasil uji validitas angket prestasi belajar peserta didik disajikan pada tabel 15 di bawah ini:

Tabel 15. Hasil uji validitas angket prestasi belajar peserta didik

No Item	r_{xy}	$r_{\text{tabel}} (5\%) (25)$	Keterangan
1	0,467	0,396	Valid
2	0,487	0,396	Valid
3	0,529	0,396	Valid
4	0,599	0,396	Valid
5	0,485	0,396	Valid
6	0,589	0,396	Valid

No Item	r_{xy}	$r_{\text{tabel}} (5\%) (25)$	Keterangan
7	0,639	0,396	Valid
8	0,469	0,396	Valid
9	0,516	0,396	Valid
10	0,527	0,396	Valid
11	0,583	0,396	Valid
12	0,541	0,396	Valid
13	0,454	0,396	Valid
14	0,585	0,396	Valid
15	0,444	0,396	Valid
16	0,557	0,396	Valid
17	0,667	0,396	Valid

(Sumber: Data olahan SPSS 21)

Berdasarkan data tabel 15 di atas dapat disimpulkan bahwa angket yang disajikan dinyatakan valid dan layak untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Berdasarkan hasil validitas angket gaya kepemimpinan demokratis keala sekolah, angket motivasi kerja guru, dan angket prestasi belajar peserta didik dapat disimpulkan bahwa semua angket layak digunakan dalam penelitian karena seluruh data dinyatakan valid dengan nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrument diuji menggunakan SPSS 21 dengan taraf signifikansi 5%. Instrument dinyatakan reliabel apabila nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. hasil uji reliabilitas instrumen disajikan pada tabel 16 di bawah ini:

Tabel 16. Hasil uji reliabilitas instrumen

Variabel	r_{xy}	Taraf 5% (25)	Ket.
Gaya Kepemimpinan Demokratis	0,909	0,396	Reliable
Motivasi Kerja Guru	0,817	0,396	Reliable
Prestasi Belajar Peserta Didik	0,918	0,396	Reliabel

(Sumber: Data olahan SPSS 21)

Berdasarkan tabel 16 diatas dapat disimpulkan bahwa ketiga angket memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga ketiga angket dinyatakan reliable untuk digunakan sebagai instrument penelitian.

2. Interpretasi Data Hasil Penelitian

a. Interpretasi Data Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah

Analisis deskripif hasil penelitian tentang gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah disajikan pada tabel 17 di bawah ini:

Tabel 17. Analisis deskripif hasil penelitian tentang gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	
	Stat.	Stat.	Stat.	Stat.	Stat.	Stat.	Std. Error
X1	38	9.00	67.00	76.00	2705	71.1842	0.36539
Valid N (listwise)	38						

Std. Dev.	Variance	Skewness		Kurtosis	
Stat.	Stat.	Stat.	Stat.	Stat.	Std. Error
2.25239	5.073	0.147	0.383	-0.607	0.75

(Sumber: Data olahan SPSS 21)

Tabel 17 di atas menunjukkan bahwa jumlah responden angket dalam penelitian ini yaitu sebanyak 38 orang responden, dari 38 responden nilai angket responden terkecil adalah 67 dan nilai angket responden tertinggi adalah 76. Selisih nilai minimum dan maximum pada data tersebut adalah 9 dan nilai sum menunjukkan jumlah

keseluruhan nilai data angket yaitu sebesar 2705. Rerata nilai dari 38 responden yaitu 71,18 dengan standar deviasi sebesar 2,25239.

Hasil penelitian yang diambil dari nilai data angket menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah di SMP Negeri 4 Bolo tergolong ke dalam kategori tinggi karena persentase nilai yang diperoleh yaitu sebesar 83,96% sebagaimana disajikan pada tabel 18 di bawah ini:

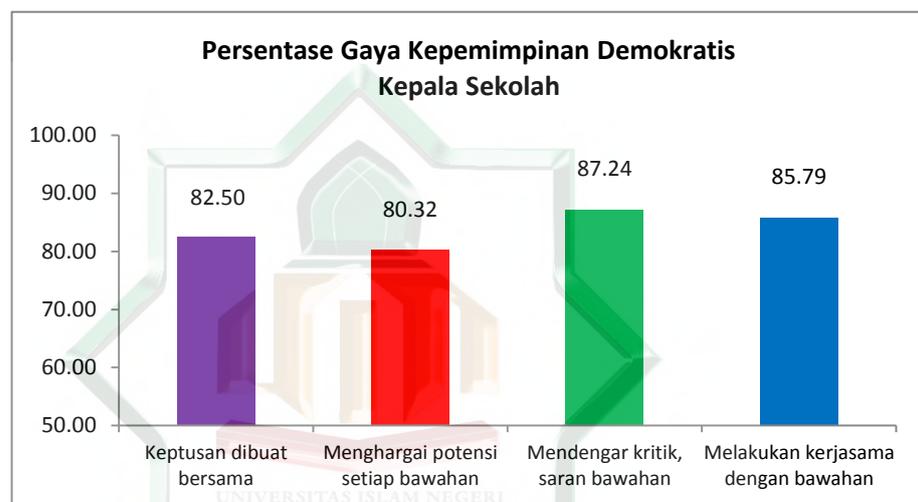
Tabel 18. Nilai rerata dan persentase nilai angket gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah di SMP Negeri 4 Bolo

No	Indikator	r butir angket	%
1	Keputusan dibuat bersama	4.13	82.50
2	Menghargai potensi setiap bawahan	4.02	80.32
3	Mendengar kritik, saran bawahan	4.36	87.24
4	Melakukan kerjasama dengan bawahan	4.29	85.79
Rerata		4.20	83.96
n = 38			

Tabel 18 di atas menunjukkan data nilai angket gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah yang terdiri dari empat indikator dengan nilai rerata angket dan persentase secara berurut yaitu indikator keputusan dibuat bersama dengan nilai rerata angket sebesar 4,13 dan persentase sebesar 82,50%. Indikator menghargai potensi setiap bawahan dengan nilai rerata angket sebesar 4,02 dan persentase sebesar 80,32%. Indikator mendengar kritik dan saran dari bawahan dengan nilai rerata angket sebesar 4,36 dan persentase sebesar 87,24%. Indikator melakukan kerjasama dengan bawahan dengan nilai rerata angket sebesar 4,29 dan persentase sebesar 85,79%.

Berdasarkan data tabel tersebut disimpulkan bahwa nilai rerata angket dari keempat indikator tersebut yaitu sebesar 4,20 dengan persentase sebesar 83,96% dan tergolong ke dalam kategori tinggi.

Persentase nilai gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah di SMP Negeri 4 Bolo juga dapat dilihat pada gambar 5 di bawah ini:



Gambar 5. Persentase gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah

Berdasarkan gambar 5 di atas, diketahui bahwa persentase tertinggi pada gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah yaitu terdapat pada indikator mendengar kritik dan saran dari bawahan dengan persentase sebesar 87,24% dan nilai persentase terendah yaitu pada indikator menghargai potensi setiap bawahan dengan persentase sebesar 80,32%.

b. Interpretasi Data Motivasi Kerja Guru

Analisis deskriptif hasil penelitian tentang motivasi kerja guru disajikan pada tabel 19 di bawah ini:

Tabel 19. Analisis deskripif hasil penelitian tentang motivasi kerja guru

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	
	Stat.	Stat.	Stat.	Stat.	Stat.	Stat.	Std. Error
X2	38	9.00	68.00	77.00	2712	71.3684	0.3165
Valid N (listwise)	38						

Std. Dev.	Variance	Skewness		Kurtosis	
Stat.	Stat.	Stat.	Stat.	Stat.	Std. Error
1.95104	3.807	0.578	0.383	0.612	0.75

(Sumber: Data olahan SPSS 21)

Tabel 19 di atas menunjukkan bahwa jumlah responden angket dalam penelitian ini yaitu sebanyak 38 orang responden, dari 38 responden nilai angket responden terkecil adalah 68 dan nilai angket responden tertinggi adalah 77. Selisih nilai minimum dan maximum pada data tersebut adalah 9 dan nilai sum menunjukkan jumlah keseluruhan nilai data angket yaitu sebesar 2712. Rerata nilai dari 38 responden yaitu 71,37 dengan standar deviasi sebesar 1,95104.

Hasil penelitian yang diambil dari nilai data angket menunjukkan bahwa motivasi kerja guru di SMP Negeri 4 Bolo tergolong ke dalam kategori tinggi karena persentase nilai yang diperoleh yaitu sebesar 84,13% sebagaimana disajikan pada tabel 20 di bawah ini:

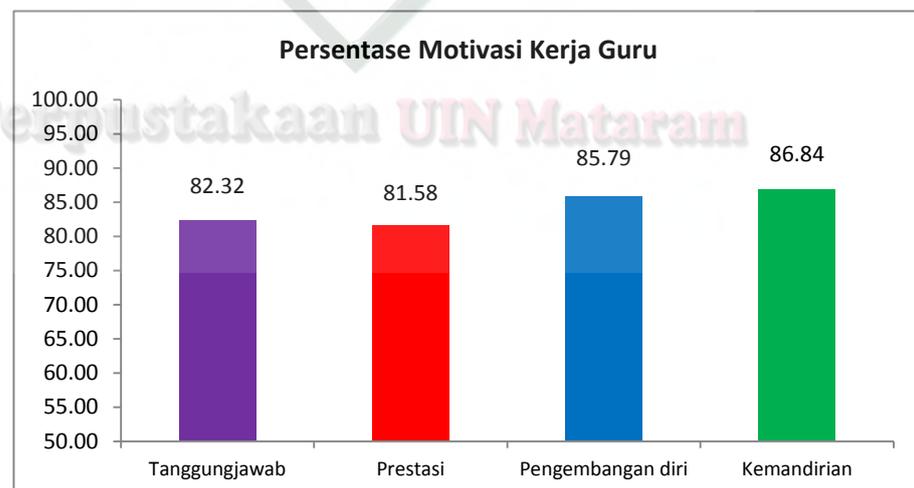
Tabel 20. Nilai rerata dan persentase nilai angket motivasi kerja guru di SMP Negeri 4 Bolo

No	Indikator	r butir angket	%
1	Tanggungjawab	4.15	82.32
2	Prestasi	4.08	81.58
3	Pengembangan diri	4.30	85.79
4	Kemandirian	4.31	86.84
Rerata		4.21	84.13
n = 38			

Tabel 20 di atas menunjukkan data nilai angket motivasi kerja guru yang terdiri dari empat indikator dengan nilai rerata angket dan persentase secara berurut yaitu indikator tanggung jawab dengan nilai rerata angket sebesar 4,15 dan persentase sebesar 82,32%. Indikator prestasi dengan nilai rerata angket sebesar 4,08 dan persentase sebesar 81,58%. Indikator pengembangan diri dengan nilai rerata angket sebesar 4,30 dan persentase sebesar 85,79%. Indikator kemandirian dengan nilai rerata angket sebesar 4,31 dan persentase sebesar 86,84%.

Berdasarkan data tabel tersebut disimpulkan bahwa nilai rerata angket dari keempat indikator tersebut yaitu sebesar 4,21 dengan persentase sebesar 84,13% dan tergolong ke dalam kategori tinggi.

Persentase nilai motivasi kerja guru di SMP Negeri 4 Bolo juga dapat dilihat pada gambar 6 di bawah ini:



Gambar 6. Persentase motivasi kerja guru

Berdasarkan gambar 6 di atas, diketahui bahwa persentase tertinggi pada motivasi kerja guru yaitu terdapat pada indikator

kemandirian dengan persentase sebesar 86,84% dan nilai persentase terendah yaitu pada indikator prestasi dengan persentase sebesar 81,58%.

c. Interpretasi Data Prestasi Belajar Peserta Didik

Analisis deskriptif hasil penelitian tentang prestasi belajar peserta didik motivasi kerja guru disajikan pada tabel 21 di bawah ini:

Tabel 21. Analisis deskriptif hasil penelitian tentang prestasi belajar peserta didik

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	
	Stat.	Stat.	Stat.	Stat.	Stat.	Stat.	Std. Error
Y	38	11.00	73.00	84.00	2985	78.5526	0.40743
Valid N (listwise)	38						

Std. Dev.	Variance	Skewness		Kurtosis	
Stat.	Stat.	Stat.	Stat.	Stat.	Std. Error
2.51157	6.308	0.151	0.383	-0.45	0.75

(Sumber: Data olahan SPSS 21)

Tabel 21 di atas menunjukkan bahwa jumlah responden angket dalam penelitian ini yaitu sebanyak 38 orang responden, dari 38 responden nilai angket responden terkecil adalah 73 dan nilai angket responden tertinggi adalah 84. Selisih nilai minimum dan maximum pada data tersebut adalah 11 dan nilai sum menunjukkan jumlah keseluruhan nilai data angket yaitu sebesar 2985. Rerata nilai dari 38 responden yaitu 78,55 dengan standar deviasi sebesar 2,51157.

Hasil penelitian yang diambil dari nilai data angket menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo tergolong ke

dalam kategori sangat baik karena persentase nilai yang diperoleh yaitu sebesar 92,36 % sebagaimana disajikan pada tabel 22 di bawah ini:

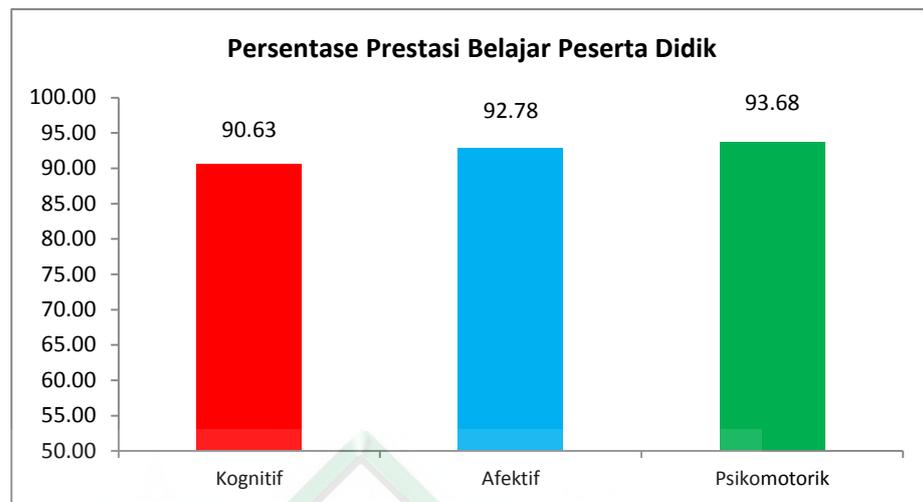
Tabel 22. Nilai rerata dan persentase nilai angket prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo

No	Indikator	r butir angket	%
1	Kognitif	4.53	90.63
2	Afektif	4.64	92.78
3	Psikomotorik	4.62	93.68
Rerata		4.60	92.36
n = 38			

Tabel 22 di atas menunjukkan data nilai angket prestasi belajar peserta didik yang terdiri dari tiga indikator dengan nilai rerata angket dan persentase secara berurut yaitu indikator kognitif dengan nilai rerata angket sebesar 4,53 dan persentase sebesar 90,63%. Indikator afektif dengan nilai rerata angket sebesar 4,64 dan persentase sebesar 92,78%. Indikator psikomotorik dengan nilai rerata angket sebesar 4,62 dan persentase sebesar 93,68%.

Berdasarkan data tabel tersebut disimpulkan bahwa nilai rerata angket dari keempat indikator tersebut yaitu sebesar 4,60 dengan persentase sebesar 92,36% dan tergolong ke dalam kategori sangat baik.

Persentase nilai prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo juga dapat dilihat pada gambar 7 di bawah ini:



Gambar 7. Persentase prestasi belajar peserta didik

Berdasarkan gambar 7 di atas, diketahui bahwa persentase tertinggi pada prestasi belajar peserta didik yaitu terdapat pada indikator psikomotorik dengan persentase sebesar 93,68 % dan nilai persentase terendah yaitu pada indikator kognitif dengan persentase sebesar 90,63%.

3. Uji Prasyarat Hipotesis

Uji prasyarat hipotesis dilakukan sebagai syarat yang harus dipenuhi sebelum dilakukannya pengujian hipotesis dengan model uji regresi linear berganda. Uji prasyarat atau asumsi dibuktikan melalui uji klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedestisitas dan uji autokorelasi. Uji prasyarat ini bertujuan untuk menghindari munculnya bias dalam analisis dan menghindari kesalahan spesifikasi model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data variable apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan yaitu uji *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan SPSS 21 pada taraf signifikan 0,05. Data berdistribusi normal jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ dan data tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$.

Hasil uji normalitas data hasil penelitian yang terdiri dari data gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1), motivasi kerja guru (X2), dan prestasi belajar peserta didik (Y) disajikan pada tabel 23 di bawah ini:

Tabel 23. Analisis hasil uji normalitas data hasil penelitian

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Demokratis (X1)	0.954	38	0.124
Motivasi Kerja Guru (X2)	0.956	38	0.142
Prestasi Belajar Peserta Didik (Y)	0.964	38	0.256
<i>a. Lilliefors Significance Correction</i>			

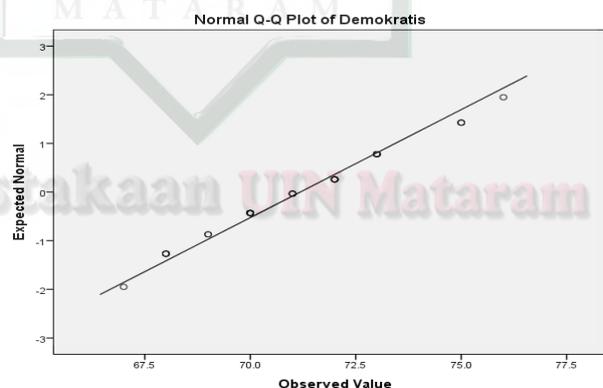
(Sumber: Data olahan SPSS 21)

Tabel 23 di atas menunjukkan nilai signifikansi data angket hasil penelitian pada angket gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan prestasi belajar peserta didik di SMP negeri 4 Bolo. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa data angket gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah diperoleh nilai signifikansi 0,124 dan nilai tersebut $> 0,005$ sehingga disimpulkan bahwa angket tersebut berdistribusi normal. Data angket motivasi kerja guru diperoleh nilai signifikansi 0,142 dan nilai tersebut $> 0,005$ sehingga disimpulkan bahwa angket tersebut berdistribusi normal. Data angket prestasi belajar

peserta didik diperoleh nilai signifikansi 0,256 dan nilai tersebut $\bar{0},005$ sehingga disimpulkan bahwa angket tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan data tersebut di atas maka disimpulkan bahwa data angket gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan prestasi belajar peserta didik di SMP negeri 4 Bolo secara keseluruhannya berdistribusi normal karena nilai signifikansi yang diperoleh $\bar{0},05$.

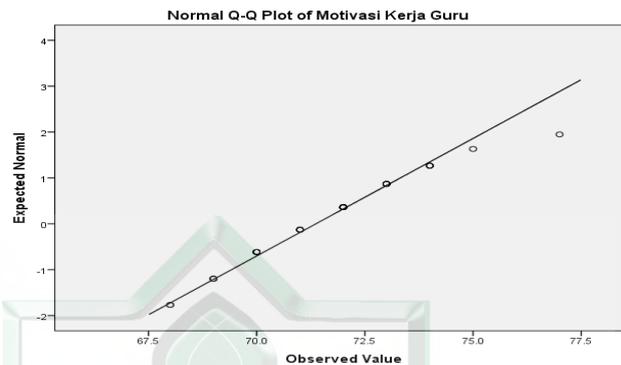
Untuk memperkuat data simpulan di atas, berikut disajikan gambar diagram uji normalitas berupa diagram normal QQ plot pada data angket gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah di SMP negeri 4 Bolo yang bersumber dari hasil data olahan SPSS 21 sebagaimana disajikan pada gambar 8 di bawah ini:



Gambar 8. Diagram normal QQ plot data angket gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah

Gambar 8 di atas menunjukkan bahwa plot-plot mengikuti garis fit line sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

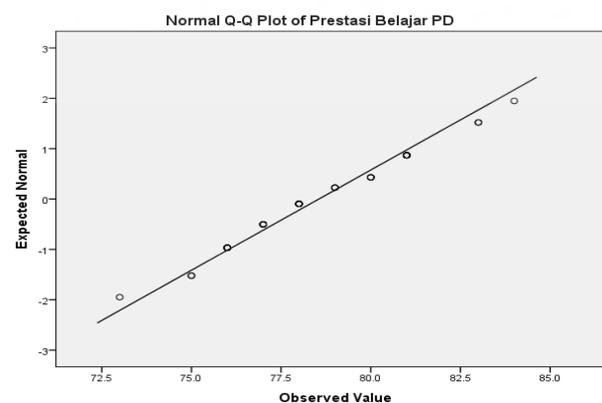
Selanjutnya diagram normal QQ plot pada data angket motivasi kerja guru di SMP negeri 4 Bolo yang bersumber dari hasil data olahan SPSS 21 sebagaimana disajikan pada gambar 9 di bawah ini:



Gambar 9. Diagram normal QQ plot data angket motivasi kerja guru

Gambar 9 di atas menunjukkan bahwa plot-plot mengikuti garis fit line sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Diagram normal QQ plot pada data angket prestasi belajar peserta didik di SMP negeri 4 Bolo yang bersumber dari hasil data olahan SPSS 21 sebagaimana disajikan pada gambar 10 di bawah ini:



Gambar 10. Diagram normal QQ plot data angket prestasi belajar peserta didik

Gambar 10 di atas menunjukkan bahwa plot-plot mengikuti garis fit line sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan ketiga gambar diagram normal QQ plot di atas mengenai data angket gaya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru dan prestasi belajar peserta didik dapat disimpulkan bahwa ketiga data berdistribusi normal karena plot-plot pada ke tiga gambar di atas mengikuti garis fit line.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel independent dengan variabel dependent.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas ini yaitu dengan melihat nilai Deviation from Linearity Sig. jika $\leq 0,05$ maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent. Sebaliknya jika nilai Deviation from Linearity Sig. $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent. Selain itu dapat juga dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent. Sebaliknya jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak terdapat

hubungan linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

Pada penelitian ini, uji linearitas dilakukan pada variabel independent berupa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X1) dan motivasi kerja guru (X2) dengan variabel dependent yaitu prestasi belajar peserta didik (Y).

Hasil uji linearitas antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X1) dengan prestasi belajar peserta didik (Y) pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 21 sebagaimana disajikan pada tabel 24 di bawah ini:

Tabel 24. Uji linearitas antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan prestasi belajar peserta didik

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	115.395	8	14.424	3.545	0.006
		Linearity	91.606	1	91.606	22.513	0
		Deviation from Linearity	23.788	7	3.398	0.835	0.567
	Within Groups		118	29	4.069		
	Total		233.395	37			

(Sumber: Data olahan SPSS 21)

Berdasarkan tabel 24 di atas dapat jelaskan bahwa nilai Deviation from Linearity Sig. adalah 0,567 > 0,05 sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan prestasi belajar peserta didik. Nilai F pada tabel di atas juga menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 0,835 dan nilai F_{tabel} pada df 7:29 adalah 2,35 sehingga

$0,835 < 2,35$ ($F_{hitung} < F_{tabel}$) yang artinya bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan prestasi belajar peserta didik.

Hasil uji linearitas antara motivasi kerja guru (X2) dengan prestasi belajar peserta didik (Y) pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 21 sebagaimana disajikan pada tabel 25 di bawah ini:

Tabel 25. Uji linearitas antara motivasi kerja guru dengan prestasi belajar peserta didik

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	83.339	8	10.417	2.013	0.08
		Linearity	65.794	1	65.794	12.716	0.001
		Deviation from Linearity	17.545	7	2.506	0.484	0.838
	Within Groups		150.056	29	5.174		
	Total		233.395	37			

(Sumber: Data olahan SPSS 21)

Berdasarkan tabel 25 di atas dapat jelaskan bahwa nilai Deviation from Linearity Sig. adalah $0,838 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel motivasi kerja guru dengan prestasi belajar peserta didik. Nilai F pada tabel di atas juga menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 0,484 dan nilai F_{tabel} pada df 7:29 adalah 2,35 sehingga $0,484 < 2,35$ ($F_{hitung} < F_{tabel}$) yang artinya bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel motivasi kerja guru dengan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan data di atas disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel independent berupa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X1) dan motivasi kerja guru (X2) dengan variabel dependent yaitu prestasi belajar peserta didik (Y).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independent yaitu gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X1) dengan motivasi kerja guru (X2). Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance*: jika nilai *tolerance* lebih besar dari $\bar{0,10}$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas. Selanjutnya melihat nilai VIF: jika nilai VIF lebih kecil dari $\bar{10,00}$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil uji multikolinearitas antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X1) dengan motivasi kerja guru (X2) pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan SPSS 21 sebagaimana disajikan pada tabel 26 di bawah ini:

Tabel 26. Hasil uji multikolinearitas variabel X1 dengan X2

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-0.828	12.436		-0.067	0.947		
	X1	0.592	0.13	0.531	4.536	0	0.944	1.059
	X2	0.522	0.151	0.406	3.467	0.001	0.944	1.059

a. Dependent Variable: Y

(Sumber: Data olahan SPSS 21)

Berdasarkan tabel 26 di atas dapat dijelaskan bahwa dalam uji multikolinearitas pada variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) yang dilakukan diperoleh nilai tolerance sebesar $0,944 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,059 < 10,00$. Pada variabel motivasi kerja guru diperoleh nilai tolerance sebesar $0,944 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,059 < 10,00$. Artinya bahwa pada variabel X1 dan variabel X2 tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas ini adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel 27 di bawah ini:

Tabel 27. Hasil uji heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.068	8.06		0.132	0.895
	X1	0.1	0.085	0.2	1.184	0.244
	X2	-0.097	0.098	-0.169	-0.998	0.325

a. Dependent Variable: Abs_RES

(Sumber: Data olahan SPSS 21)

Berdasarkan tabel 27 di atas dapat dijelaskan bahwa dalam uji heteroskedastisitas diperoleh nilai signifikansi variabel X1 sebesar 0,244 > 0,05 dan nilai signifikansi variabel X2 sebesar 0,325 > 0,05 yang artinya bahwa pada data tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Hipotesis

a. Hipotesis 1 (H1)

Hipotesis yang diajukan pada hipotesis 1 (H1) ini adalah sebagai berikut:

- (Ha): Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2019/2020.
- (H0): Tidak terdapat pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2019/2020.

Uji hipotesis 1 (H1) dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear sederhana antara variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) dengan prestasi belajar peserta didik (Y).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana ini adalah:

1. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh X1 terhadap Y. sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh X1 terhadap Y.

2. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh X1 terhadap Y. Sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh X1 terhadap Y.

Hasil uji regresi linear sederhana antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X1) dengan prestasi belajar peserta didik (Y) disajikan pada tabel 28 di bawah ini:

Tabel 28. Hasil uji regresi linear sederhana antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan prestasi belajar peserta didik

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,824	10,316		2,794	0,008
	Demokratis	0,699	0,145	0,626	4,823	0,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar PD

(Sumber: Data olahan SPSS 21)

Berdasarkan tabel 28 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh dalam uji regresi linear sederhana adalah sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo. Selanjutnya membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dengan df (n-2) sebesar 36 pada pr 0,025 yaitu sebesar 2,028. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,823 sehingga nilai $4,823 > 2,028$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yang artinya bahwa ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo.

Besarnya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik disajikan pada tabel 29 di bawah ini:

Tabel 29. Besarnya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.626 ^a	0.392	0.376	1.98458
a. Predictors: (Constant), Demokratis				

(Sumber: Data olahan SPSS 21)

Berdasarkan tabel 29 di atas diperoleh nilai R Square sebesar 0,392 yang artinya bahwa pengaruh gaya demokratis kepala sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 39,2% sedangkan 60,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Berdasarkan analisis data uji regresi linear sederhana di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam uji hipotesis 1 (H1), Ha diterima dan H0 ditolak.

b. Hipotesis 2 (H2)

Hipotesis yang diajukan pada hipotesis 2 (H2) ini adalah sebagai berikut:

- (Ha): Terdapat pengaruh motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2019/2020.
- (H0): Tidak terdapat pengaruh motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2019/2020.

Uji hipotesis 2 (H2) dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear sederhana antara variabel motivasi kerja guru (X2) dengan prestasi belajar peserta didik (Y).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana ini adalah:

1. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh X2 terhadap Y. sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh X2 terhadap Y.
2. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh X2 terhadap Y. Sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh X2 terhadap Y.

Hasil uji regresi linear sederhana antara motivasi kerja guru (X2) dengan prestasi belajar peserta didik (Y) disajikan pada tabel 30 di bawah ini:

Tabel 30. Hasil uji regresi linear sederhana antara motivasi kerja guru dengan prestasi belajar peserta didik

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.774	12.98		2.294	0.028
	Motivasi Kerja Guru	0.683	0.182	0.531	3.759	0.001

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar PD

(Sumber: Data olahan SPSS 21)

Berdasarkan tabel 30 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh dalam uji regresi linear sederhana adalah

sebesar $0,001 < 0,05$ yang artinya bahwa ada pengaruh motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo. Selanjutnya membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dengan df ($n-2$) sebesar 36 pada pr 0,025 yaitu sebesar 2,028. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,759 sehingga nilai $3,759 > 2,028$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yang artinya bahwa ada pengaruh motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo.

Besarnya pengaruh motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik disajikan pada tabel 31 di bawah ini:

Tabel 31. Besarnya pengaruh motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.531 ^a	0.282	0.262	2.15768
a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja Guru				

(Sumber: Data olahan SPSS 21)

Berdasarkan tabel 31 di atas diperoleh nilai R Square sebesar 0,282 yang artinya bahwa pengaruh motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 28,2% sedangkan 71,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Berdasarkan analisis data uji regresi linear sederhana di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam uji hipotesis 2 (H_2), H_a diterima dan H_0 ditolak.

c. Hipotesis 3 (H3)

Hipotesis yang diajukan pada hipotesis 3 (H3) ini adalah sebagai berikut:

- (H_a): Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2019/2020.
- (H₀): Tidak terdapat pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2019/2020.

Uji hipotesis 3 (H3) dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear berganda antara variabel gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X₁), motivasi kerja guru (X₂), dan prestasi belajar peserta didik (Y).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linear berganda ini adalah:

1. Jika nilai signifikansi $\bar{0},05$ maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan X₁ dan X₂ secara bersama-sama terhadap Y. sebaliknya jika nilai signifikansi $\bar{0},05$ maka disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan X₁ dan X₂ secara bersama-sama terhadap Y.

2. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa terdapat terdapat pengaruh signifikan X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap Y.. Sebaliknya jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap Y.

Hasil uji regresi linear berganda antara antara variabel gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X1), motivasi kerja guru (X2), dan prestasi belajar peserta didik (Y) disajikan pada tabel 32 di bawah ini:

Tabel 32. Hasil uji regresi linear berganda antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	127.849	2	63.925	21.198	.000 ^b
	Residual	105.545	35	3.016		
	Total	233.395	37			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

(Sumber: Data olahan SPSS 21)

Berdasarkan tabel 32 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh dalam uji regresi linear berganda adalah sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa ada pengaruh signifikan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo. Selanjutnya membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Untuk menentukan nilai F_{tabel} digunakan rumus $F = (k;n-k)$. hasil

perhitungan didapatkan bahwa nilai F_{tabel} yaitu (2;36) sebesar 3,26. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 21,198 sehingga nilai $21,198 > 3,26$ ($F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$) yang artinya bahwa ada pengaruh signifikan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo.

Besarnya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik disajikan pada tabel 33 di bawah ini:

Tabel 33. Besarnya pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740 ^a	0.548	0.522	1.73654
a. Predictors: (Constant), X2, X1				

(Sumber: Data olahan SPSS 21)

Berdasarkan tabel 33 di atas diperoleh nilai R Square sebesar 0,548 yang artinya bahwa pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 54,8% sedangkan 45,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Berdasarkan analisis data uji regresi linear sederhana di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam uji hipotesis 3 (H3), H_a diterima dan H_0 ditolak.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 4 Bolo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2019/2020.

Gaya Kepemimpinan demokratis adalah gaya kepemimpinan berdasarkan demokrasi yang pelaksanaannya disebut pemimpin partisipasi (participative leadership). Kepemimpinan partisipasi adalah suatu cara pemimpin yang kekuatannya terletak pada partisipasi aktif dari setiap warga kelompok.⁸⁶ Menurut Anderson (1959) “Pemimpin yang demokratis adalah seorang pemimpin yang mendorong partisipasi aktif anggotanya dalam pengambilan keputusan dan kepemimpinan yang demokratis berhubungan dengan moral yang lebih tinggi dalam sebagian besar situasi kepemimpinan.”⁸⁷ Pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis selalu menawarkan bimbingan kepada anggota kelompoknya untuk berpartisipasi dalam kelompok dan memberikan kebebasan kepada anggota kelompok untuk memberikan saran atau masukan yang membangun bagi kemajuan kelompok.

Gaya kepemimpinan demokratis pada lingkungan sekolah harus diterapkan oleh kepala sekolah agar pendidik dan tenaga kependidikan dapat meningkatkan kualitas diri melalui pengembangan diri, pandai bergaul baik di

⁸⁶ Baihaqi, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan,” 99.

⁸⁷ Dr. L. Jibon Kumar Sharma dan Dr. S. Keshorjit Singh, “A Study on the Democratic Style of Leadership,” *International Journal of Management & Information Technology* 3, no 2, (January 2013) : 54, diakses pada 16 September 2019, DOI: 10.24297/ijmit.v3i2.1367

dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, maju dan mencapai kesuksesan dalam usaha mereka masing-masing. Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.⁸⁸ Kepala sekolah ditunjuk untuk memberikan solusi dari berbagai masalah yang terjadi di sekolah melalui penerapan gaya kepemimpinan dengan jenis yang sesuai.⁸⁹ Kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan demokratis menghendaki pendidik dan tenaga kependidikan bekerja dengan suka cita untuk memajukan pendidikan di sekolahnya, meningkatkan kinerja guru dan memberikan kebebasan bagi guru dalam melakukan pengembangan diri melalui pelatihan-pelatihan kependidikan yang tujuannya adalah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Prestasi belajar peserta didik di sekolah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan karena melalui prestasi belajar inilah orang tua dapat melihat pencapaian individu melalui proses belajarnya.⁹⁰ Prestasi belajar adalah hasil usaha peserta didik yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes. Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar yang berupa pengetahuan dan

⁸⁸ Mo'tasim, "Pengembangan Kapasitas Institusi dan Sumber Daya Manusia di Madrasah: Pendekatan Total Quality Management," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (Nopember 2016): 213, diakses pada 12 September 2019, <https://doi.org/10.15642/jpai.2016.4.2.206-226>.

⁸⁹ Charnaldo Jaime Ndaipa, "Leadership Styles Adopted by Headteachers and the Influence on Staff Performance in Primary Schools of Chimoio Cluster in Mozambique," *International Conference on Research in Education and Science. The Eurasia Proceedings of Educational & Social Sciences (EPESS)* 5, (2016): 108, accessed September 12, 2019, <https://dergipark.org.tr/tr/pub/epess/issue/30752/332918>.

⁹⁰ Amin, "Perbedaan Prestasi Belajar," 13.

keterampilan yang dapat diukur dengan tes. Prestasi peserta didik dapat menggambarkan tingkat pencapaian mereka dalam hal pengetahuan, keterampilan dan pengalaman belajar yang dirumuskan oleh tujuan pembelajaran.⁹¹ Menurut pendapat Nana Sudjana⁹² prestasi belajar terdiri dari 3 ranah yaitu ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap nilai yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban dan reaksi, penilaian, organisasi, internalisasi. Pengukuran ranah efektif tidak dapat dilakukan setiap saat karena perubahan tingkah laku peserta didik dapat berubah sewaktu-waktu. Ranah Psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Pengukuran ranah psikomotorik dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa penampilan.

Peningkatan prestasi belajar peserta didik merupakan tanggungjawab semua pihak baik kepala sekolah maupun guru yang bertugas memberikan bimbingan dan pembelajaran di kelas. Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah yang diterapkan harus mampu meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan tugas sehingga tujuan guru dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik dapat tercapai dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik di sekolah.

⁹¹ Ari Riswanto and Sri Aryani, "Learning Motivation and Student Achievement: Description Analysis and Relationships Both," *The International Journal of Counseling and Education* 2, no.1, (March 2017): 43, accessed September 12, 2019, <https://doi.org/10.23916/002017026010>.

⁹² Sudjana, "Penilaian hasil Prose," 22.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 4 Bolo Kabupaten Bima menunjukkan bahwa rerata nilai angket tentang gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah sebesar 4,20 dengan persentase sebesar 83,96% dan tergolong dalam kategori tinggi. Nilai rerata tersebut berasal dari nilai rerata indikator gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diukur yaitu meliputi indikator keputusan dibuat bersama, indikator menghargai potensi setiap bawahan, indikator mendengar kritik dan saran bawahan, serta indikator melakukan kerjasama dengan bawahan. Rerata nilai angket tentang prestasi belajar peserta didik juga diperoleh nilai rerata sebesar 4,60 dengan persentase sebesar 92,36% dan tergolong dalam kategori sangat baik. Nilai rerata prestasi belajar peserta didik diperoleh dari rerata nilai aspek prestasi belajar peserta didik yang diukur yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo Tahun Pelajaran 2019/2020, dilakukan uji regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS 21. Sebelum melakukan uji regresi linear sederhana, data angket yang diperoleh terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil uji prasyarat regresi linear sederhana menunjukkan bahwa data angket gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah diperoleh nilai signifikansi $0,124 < 0,05$ dan data angket prestasi belajar peserta didik diperoleh nilai signifikansi $0,256 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa angket tersebut berdistribusi normal. Terdapat

hubungan linear secara signifikan antara variabel gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan prestasi belajar peserta didik dibuktikan dengan nilai Deviation from Linearity Sig. yang diperoleh adalah $0,567 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan. Data angket gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan prestasi belajar peserta didik dari hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai signifikansi variabel gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah sebesar $0,244 > 0,05$ yang artinya bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Setelah uji prasyarat dilakukan, maka data hasil penelitian yang diperoleh dilanjutkan dengan uji regresi linear sederhana. Hasil uji regresi linear sederhana yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo. Selanjutnya membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dengan $df (n-2)$ sebesar 36 pada $pr 0,025$ yaitu sebesar 2,028. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,823 sehingga nilai $4,823 > 2,028 (t_{hitung} > t_{tabel})$ yang artinya bahwa ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo.

Besarnya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik berdasarkan hasil perhitungan pada tabel R Square menunjukkan bahwa gaya demokratis kepala sekolah memiliki pengaruh sebesar 39,2% terhadap prestasi belajar peserta didik, sedangkan 60,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Hasil penelitian tersebut diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indra Yugusna dkk yang menyatakan bahwa “Variabel independent berupa gaya kepemimpinan demokratis berpengaruh terhadap variabel dependent yang diteliti.”⁹³ Penelitian lain yang dilakukan oleh Petrus Suparman menemukan bahwa “Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan”⁹⁴ yang terdiri dari 8 standar nasional pendidikan diantaranya standar penilaian pendidikan yang di dalamnya termasuk prestasi belajar peserta didik.

B. Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 4 Bolo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2019/2020.

Motivasi umumnya dipandang sebagai energi atau dorongan yang menggerakkan orang untuk melakukan sesuatu secara alami.⁹⁵ Motivasi kerja adalah suatu kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan pekerjaan, dengan kata lain motivasi kerja disebut juga dengan pendorong semangat kerja.⁹⁶ Motivasi kerja merupakan proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya yang nyata dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.⁹⁷ Secara implisist, motivasi kerja guru akan tampak melalui tanggung jawab dalam melakukan kerja,

⁹³ Yugusna, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan.”

⁹⁴ Petrus Suparman, “Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kompetensi guru dan peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan di sma negeri 1 gresik.” *Gema Ekonomi* 04, no. 01 (Juli 2015): 17, diakses pada 1 Maret 2020. Tersedia online di <http://journal.unigres.ac.id/index.php/GemaEkonomi/article/view/215/133>

⁹⁵ Jiyong Han & Hongbiao Yin, “Teacher Motivation: Definition, Research Development and Implications for Teachers,” *Cogent Education* 3, (July 2016): 3, accessed September 12, 2019, <http://dx.doi.org/10.1080/2331186X.2016.1217819>.

⁹⁶ Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 35

⁹⁷ Hamzah B. Uno, “*Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis Dibidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 74.

prestasi yang dicapainya, pengembangan diri, dan kemandirian dalam bertindak. Keempat hal tersebut merupakan indikator penting dalam menelusuri motivasi kerja guru.⁹⁸

Motivasi kerja yang tinggi akan berdampak pada semangat kerja yang tinggi pula, demikian halnya dengan seorang guru, dengan motivasi kerja yang tinggi seorang guru akan terdorong untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Motivasi guru dalam melakukan kegiatannya merupakan sebuah kunci dalam penjaminan mutu, hasil atau penyampaian kualitas dan standar tinggi dalam sistem pendidikan.⁹⁹ Secara umum, semua guru mengakui bahwa motivasi yang buruk mempengaruhi produktivitas mereka dan dengan demikian, mempengaruhi kinerja siswa atau prestasi belajar mereka.¹⁰⁰ Kepala sekolah sebagai pimpinan dalam sebuah lembaga pendidikan memiliki kewajiban dalam meningkatkan motivasi kerja guru-guru yang ada di dalam lingkup sekolah yang dipimpinnya agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat dilakukan dengan maksimal. Peningkatan motivasi kerja guru dapat meningkatkan pelayanan pembelajaran di sekolah bagi peserta didik yang dididiknya di kelas, hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Motivasi kerja guru adalah bagian terpenting dari upaya peningkatan prestasi

⁹⁸Uno dan Koni, *Assesment Pembelajaran*, 139.

⁹⁹Gemechu Abera Gobena, "Factors Affecting In-Service Teachers' Motivation: Its Implication to Quality of Education," *International Journal of Instruction* 11, no.3. (July 2018): 163, accessed September 12, 2019, <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11312a>.

¹⁰⁰Joyce Nyam and T. O. William-west, "Teachers Motivation: A Study of the Psychological and Social Factors," *International Journal of Education and Research* 2, no. 2 (February 2014): 3, accessed September 13, 2019, <https://www.ijern.com/journal/February-2014/27.pdf>.

belajar peserta didik, motivasi kerja guru yang rendah akan berdampak pada rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh guru. Rendahnya kompetensi guru merupakan salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar peserta didik.¹⁰¹ Berdasarkan hal tersebut di atas maka motivasi kerja guru sangat diperlukan dalam meningkatkan kinerja guru serta kompetensi guru guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 4 Bolo Kabupaten Bima menunjukkan bahwa rerata nilai angket tentang motivasi kerja guru sebesar 4,21 dengan persentase sebesar 84,13% dan tergolong dalam kategori tinggi. Nilai rerata tersebut berasal dari nilai rerata indikator motivasi kerja guru yang diukur yaitu meliputi indikator tanggungjawab, indikator prestasi, indikator pengembangan diri, dan indikator kemandirian. Rerata nilai angket tentang prestasi belajar peserta didik juga diperoleh nilai rerata sebesar 4,60 dengan persentase sebesar 92,36% dan tergolong dalam kategori sangat baik. Nilai rerata prestasi belajar peserta didik diperoleh dari rerata nilai aspek prestasi belajar peserta didik yang diukur yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo Tahun Pelajaran 2019/2020, dilakukan uji regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS 21. Sebelum melakukan uji regresi linear sederhana, data angket yang diperoleh terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, linearitas, dan

¹⁰¹ Putu Oktap Indrawan, "Prestasi Belajar Siswa dalam Diklat Lesson Study," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 6, no. 1 (April 2017): 40, diakses pada 7 September 2019, <http://dx.doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.8847>.

heteroskedastisitas. Hasil uji prasyarat regresi linear sederhana menunjukkan bahwa data angket motivasi kerja guru diperoleh nilai signifikansi $0,142 > 0,05$ dan data angket prestasi belajar peserta didik diperoleh nilai signifikansi $0,256 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa angket tersebut berdistribusi normal. Terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel motivasi kerja guru dengan prestasi belajar peserta didik dibuktikan dengan nilai Deviation from Linearity Sig. yang diperoleh adalah $0,838 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan. Data angket motivasi kerja guru dengan prestasi belajar peserta didik dari hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai signifikansi variabel motivasi kerja guru sebesar $0,325 > 0,05$ yang artinya bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Setelah uji prasyarat dilakukan, maka data hasil penelitian yang diperoleh dilanjutkan dengan uji regresi linear sederhana. Hasil uji regresi linear sederhana yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,001 < 0,05$ yang artinya bahwa ada pengaruh motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo. Selanjutnya membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dengan df (n-2) sebesar 36 pada pr 0,025 yaitu sebesar 2,028. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,759 sehingga nilai $3,759 > 2,028$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yang artinya bahwa ada pengaruh motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo.

Besarnya pengaruh motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik berdasarkan hasil perhitungan pada tabel R Square menunjukkan bahwa

motivasi kerja guru memiliki pengaruh sebesar 28,2% terhadap prestasi belajar peserta didik, sedangkan 71,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Hasil penelitian tersebut diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anis Fauzi dan Duriyat yang menyatakan bahwa “Variabel independent motivasi kerja guru berpengaruh terhadap variabel dependent yang diteliti yaitu hasil belajar peserta didik sebesar 15,5%.”¹⁰² Penelitian lain yang dilakukan Nastiti Amalda dan Lantip Diat Prasajo di SMA/MA Kota Mataram menemukan bahwa “Motivasi kerja guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik.”¹⁰³ Berdasarkan hal tersebut maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik.

C. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 4 Bolo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kurt Lewin mengemukakan bahwa “Di dalam kepemimpinan demokratis, seorang pemimpin menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelompoknya berusaha untuk bertanggung jawab tentang terlaksananya tujuan.”¹⁰⁴ Hal ini dilakukan agar setiap anggota turut bertanggung jawab dan seluruh anggota ikut serta dalam segala kegiatan, perencanaan, penyelenggaraan, pengawasan dan penilaian. Setiap anggota dianggap sebagai potensi yang berharga dalam usaha

¹⁰² Fauzi, “Pengaruh Kompetensi,” 34.

¹⁰³ Nastiti Amalda & Lantip Diat Prasajo, “Pengaruh motivasi kerja guru, disiplin kerja guru, dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa,” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (April 2018): 11. <https://doi.org/10.21831/amp.v6i1.7515>.

¹⁰⁴ Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, 57.

pencapaian tujuan yang diinginkan¹⁰⁵. *Sudarwan Danim* mengemukakan bahwa kepemimpinan demokratis adalah *kepemimpinan* yang dilandasi oleh anggapan bahwa hanya karena interaksi kelompok yang dinamis, tujuan organisasi akan tercapai¹⁰⁶. Tipe kepemimpinan demokratis menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting dalam setiap kelompok. Gaya kepemimpinan demokratis memberikan kebebasan bagi anggota kelompoknya untuk memberikan masukan atau saran dalam rangka meningkatkan kualitas kelompoknya. Gaya kepemimpinan demokratis seorang kepala sekolah di lembaga pendidikan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas guru dengan memberikan motivasi kerja dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan diri melalui pelatihan atau diklat peningkatan profesi guru.

Motivasi kerja guru adalah suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya-upaya yang nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰⁷ Motivasi kerja adalah dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuan.¹⁰⁸ Guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi selalu dapat meningkatkan kualitas kinerja yang dimiliki karena hal tersebut dapat menambah semangatnya dalam melaksanakan tugas di sekolah. Kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pastinya dapat meningkatkan mutu

¹⁰⁵Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, 57.

¹⁰⁶ Danim, "*Visi Baru Manajemen*," 213.

¹⁰⁷ Adang Rukmana, "Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru," *Coopetition-Jurnal Ilmiah Manajemen* 9, no. 1 (Mei 2018): 82, diakses pada 1 Maret 2020. Tersedia online di <http://ikopin.ac.id/jurnal/index.php/coopetition/article/view/37>

¹⁰⁸Mukhtar, Yamin and Firman, "Influence of Workclimate," 4.

pendidikan, sehingga pendidikan yang berlangsung di sekolah akan mencapai hasil yang optimal.

Motivasi kerja merupakan suatu dorongan yang terjadi dalam diri seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan dengan lebih giat akibat dari kebutuhan yang muncul baik dari dalam maupun luar dirinya. Motivasi kerja guru sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri sehingga memiliki kualitas yang baik dalam mencapai tujuan belajar peserta didik sehingga prestasi belajar peserta didik meningkat.

Prestasi belajar peserta didik merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan karena melalui prestasi belajar inilah orang tua dapat melihat pencapaian individu melalui proses belajarnya.¹⁰⁹ Prestasi belajar mempunyai hubungan erat dengan kegiatan belajar, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik yang berasal dari dalam individu itu sendiri maupun faktor yang berasal dari luar individu. Menurut Ngalim Purwanto¹¹⁰ faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor dari dalam diri Individu (faktor fisiologis) dan faktor dari luar individu (faktor lingkungan).

Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, motivasi kerja guru dan prestasi belajar peserta didik memiliki hubungan yang erat dan saling berkaitan antara satu sama lain karena ketiga unsur tersebut berada di dalam satu kelompok lembaga pendidikan yang selalu memiliki proses yang tidak pernah berhenti sepanjang lembaga pendidikan itu berdiri.

¹⁰⁹ Amin dan Siti Pratini Suardiman, "Perbedaan Prestasi Belajar," 13.

¹¹⁰ Purwanto, "*Prinsip-Prinsip dan Teknik*," 107.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 4 Bolo Kabupaten Bima menunjukkan bahwa rerata nilai angket tentang gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah sebesar 4,20 dengan persentase sebesar 83,96% dan tergolong dalam kategori tinggi. Nilai rerata tersebut berasal dari nilai rerata indikator gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diukur yaitu meliputi indikator keputusan dibuat bersama, indikator menghargai potensi setiap bawahan, indikator mendengar kritik dan saran bawahan, serta indikator melakukan kerjasama dengan bawahan. Rerata nilai angket tentang motivasi kerja guru sebesar 4,21 dengan persentase sebesar 84,13% dan tergolong dalam kategori tinggi. Nilai rerata tersebut berasal dari nilai rerata indikator motivasi kerja guru yang diukur yaitu meliputi indikator tanggungjawab, indikator prestasi, indikator pengembangan diri, dan indikator kemandirian. Rerata nilai angket tentang prestasi belajar peserta didik juga diperoleh nilai rerata sebesar 4,60 dengan persentase sebesar 92,36% dan tergolong dalam kategori sangat baik. Nilai rerata prestasi belajar peserta didik diperoleh dari rerata nilai aspek prestasi belajar peserta didik yang diukur yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo Tahun Pelajaran 2019/2020, dilakukan uji regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan SPSS 21. Sebelum melakukan uji regresi linear berganda, data angket yang diperoleh terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, linearitas, multikolinearitas dan

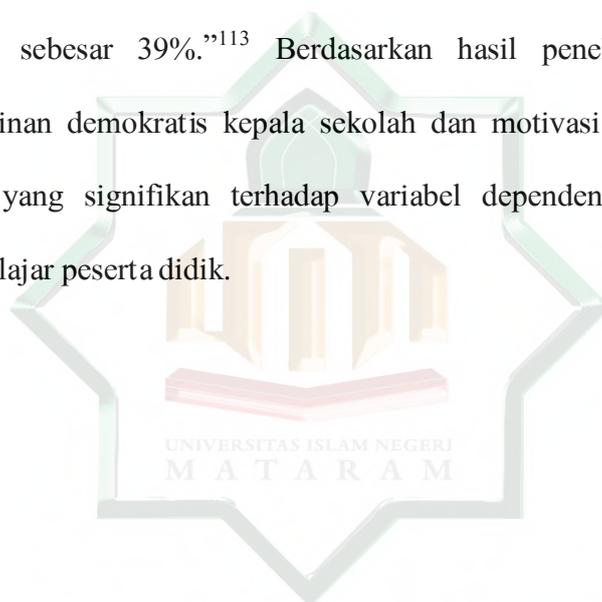
heteroskedastisitas. Hasil uji prasyarat regresi linear sederhana menunjukkan bahwa data angket gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah diperoleh nilai signifikansi $0,124 < 0,05$ dan data angket motivasi kerja guru diperoleh nilai signifikansi $0,142 < 0,05$ serta data angket prestasi belajar peserta didik diperoleh nilai signifikansi $0,256 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa angket tersebut berdistribusi normal. Terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan prestasi belajar peserta didik dibuktikan dengan nilai Deviation from Linearity Sig. yang diperoleh adalah $0,567 < 0,05$ dan terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel motivasi kerja guru dengan prestasi belajar peserta didik yang dibuktikan dengan nilai Deviation from Linearity Sig. yang diperoleh adalah $0,838 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan. Data angket gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan prestasi belajar peserta didik dari hasil uji multikolinearitas diperoleh bahwa nilai tolerance pada variabel gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah sebesar $0,944 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,059 < 10,00$. Pada variabel motivasi kerja guru diperoleh nilai tolerance sebesar $0,944 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,059 < 10,00$. Artinya bahwa pada variabel X1 dan variabel X2 tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi. Data angket gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan prestasi belajar peserta didik dari hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai signifikansi variabel gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah sebesar $0,244 < 0,05$ yang artinya bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Setelah uji prasyarat dilakukan, maka data hasil penelitian yang diperoleh dilanjutkan dengan uji regresi linear berganda. Hasil uji regresi linear berganda yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa ada pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo. Selanjutnya membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Untuk menentukan nilai F_{tabel} digunakan rumus $F = (k;n-k)$. hasil perhitungan didapatkan bahwa nilai F_{tabel} yaitu (2;36) sebesar 3,26. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 21,198 sehingga nilai $21,198 > 3,26$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$) yang artinya bahwa ada pengaruh signifikan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo.

Besarnya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik berdasarkan hasil perhitungan pada tabel R Square menunjukkan bahwa motivasi kerja guru memiliki pengaruh sebesar 54,8% terhadap prestasi belajar peserta didik, sedangkan 45,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Hasil penelitian tersebut diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismail yang menyatakan bahwa “Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh terhadap variabel dependent yang

diteliti.”¹¹¹ Gaya kepemimpinan demokratis dianggap sebagai gaya kepemimpinan yang tepat, karena organisasi yang baik pasti membutuhkan pemimpin yang mau terlibat langsung dengan kegiatan organisasi, memberikan pengarahan serta mendengarkan saran atau masukan dari bawahannya.¹¹² Penelitian lain yang dilakukan oleh Aprianto menyatakan bahwa “Motivasi kerja guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik dengan persentase sebesar 39%.”¹¹³ Berdasarkan hasil penelitian di atas, gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent yang diteliti yaitu prestasi belajar peserta didik.



Perpustakaan UIN Matararam

¹¹¹ Ismail, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SDN 30 Nitu Kota Bima,” Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (2018), diakses online pada 25 Februari 2020, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/11850/1/Pengaruh%20Gaya%20Kepemimpinan%20Demokratis%20Kepala%20Sekolah%20terhadap%20Peningkatan%20Kinerja%20Guru%20di%20SD%20Negeri%2030%20Nitu%20Kota%20Bima.pdf>

¹¹² Yahya Kobat, Ferdi Nazirun Sijabat, dan Safrita, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis dan Otoriter terhadap Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Aceh,” *SI-MEN (Akuntansi dan Manajemen) STIES* 9, no. 2 (2018): 19, diakses pada 1 Maret 2020. Tersedia online di <http://www.sties-aceh.ac.id/e-jurnal/index.php/simen/article/view/117>.

¹¹³ Aprianto, “Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pembangunan Umat Islam Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar,” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2014), diakses online pada 25 Februari 2020, <http://repository.uin-suska.ac.id/6930/>

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada pengujian hipotesis disimpulkan :

1. Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2019/2020. Pengaruh tersebut didasari oleh nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,000 < \bar{0},05$ dan perbandingan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} yang diperoleh yaitu nilai t_{hitung} sebesar 4,823 sehingga nilai $4,823 > 2,028$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yang artinya bahwa ada pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo dengan persentase besar pengaruhnya sebesar 39,2%.
2. Terdapat pengaruh motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2019/2020. Pengaruh tersebut didasari oleh nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,001 < \bar{0},05$ dan perbandingan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} yang diperoleh yaitu nilai t_{hitung} sebesar 3,759 sehingga nilai $3,759 > 2,028$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yang artinya bahwa ada pengaruh motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo dengan persentase besar pengaruhnya sebesar 28,2%.

3. Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2019/2020. Pengaruh tersebut didasari oleh nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,000 < \bar{0},05$ dan perbandingan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} yang diperoleh yaitu nilai F_{hitung} sebesar 21,198 sehingga nilai $21,198 > 3,26$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$) yang artinya bahwa ada pengaruh signifikan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo dengan persentase besar pengaruhnya sebesar 54,8%.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bolo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2019/2020, saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dalam pengembangan kompetensi gaya kepemimpinan demokratis sebagai upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik di sekolah.

2. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik di sekolah.

3. Bagi Peserta Didik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu menyadarkan peserta didik tentang pentingnya peran kepala sekolah dan guru sebagai teladan dan motivator dalam kegiatan pembelajaran dikelas.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Fauzan dan Budi Santoso. "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Peserta didik dengan Disiplin Kerja Guru." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (Agustus 2016): 198-203. diakses pada 17 September 2019, <http://dx.doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3388>.
- Al-Malki, Mohammed and Wang Juan. "Leadership Styles and Job Performance: a Literature Review." *Journal of International Business Research and Marketing* 3, no. 3 (March 2018): 40-49. Accessed September 12, 2019. <http://dx.doi.org/10.18775/jibrm.1849-8558.2015.33.3004>.
- Amalda, N., & Prasojo, L. (2018). Pengaruh motivasi kerja guru, disiplin kerja guru, dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 6, no. 1, (April 2018): 11-21. Diakses pada 1 Maret 2020. doi:<https://doi.org/10.21831/amp.v6i1.7515>.
- Amin, Alimah dan Siti Pratini Suardiman. "Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Peserta didik Ditinjau dari Gaya Belajar Model Pembelajaran." *Jurnal Prima Edukasia* 4, no. 1 (Januari 2016): 12-19. Diakses pada 12 September 2019. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i1.7688>.
- Anagora, Pandji. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Anderson W. L. & Krathwohl. R. David. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen (Revisi Taksonomi Bloom)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Aprianto, "Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pembangunan Umat Islam Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar," Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2014), <http://repository.uin-suska.ac.id/6930/>. Diakses online pada 25 Februari 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Astuti, M., Alfira. *Statistik Penelitian*. Mataram: Insan Madani Publishing, 2016.
- Baharuddin dan Umiarso. *Kepemimpinan Pendidikan Islam, Antara Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Baihaqi, I. Muhammad. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di MA Ma'arif Selorejo Blitar." *Konstruktivisme* 7, no. 2 (Juli 2015): 97-106. Diakses pada 6 September 2019. DOI: 10.30957/konstruk.v7i2.14.

- Basuki & Hariyanto. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Boonla, Duangjai and Saowanee Treputtharat. "The Relationship between the Leadership Style and School Effectiveness in School under the office of Secondary Education Area 20." *International Conference on Education & Educational Psychology 2013 (ICEEPSY 2013). Procedia - Social and Behavioral Sciences* 112.(2014): 991 – 996. Accessed September 9, 2019. doi: 10.1016/j.sbspro.2014.01.1260.
- Danim, Sudarwan. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Fauzi, Anis, & Duriyat, "Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal hasil-hasil penelitian* 13, no. 1 (Mei 2018): 34-47, diakses pada 12 September 2019, DOI: 10.31332/ai.v13i1.895
- Furqan, Arif, *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Gobena, A. Gemechu. "Factors Affecting In-Service Teachers' Motivation: Its Implication to Quality of Education." *International Journal of Instruction* 11, no.3. (July 2018): 163-178. Accessed September 12, 2019. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11312a>.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Han, Jiyong & Hongbiao Yin. "Teacher Motivation: Definition, Research Development and Implications for Teachers." *Cogent Education* 3,(July 2016): 1-18. Accessed September 12, 2019. <http://dx.doi.org/10.1080/2331186X.2016.1217819>.
- Hidayat, A.A. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Edisi Pertama. Jakarta: Sembilan Medika, 2009.
- Hornáčková, Vladimíra., Kateřina Hálová, and Veronika Nechanická, "Analysis of Democratic Leadership Style of Nursery schools/Kindergartens." *ICEEPSY 2014. Procedia - Social and Behavioral Sciences* 171 (2015): 717-723. Accessed September 12, 2019. doi: 10.1016/j.sbspro.2015.01.183.
- Indrafachrudi, Soekarto. *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2006.
- Indrawan, P. Okta. "Prestasi Belajar Peserta didik dalam Diklat Lesson Study." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 6, no. 1 (April 2017): 39-48. Diakses pada 7 September 2019. <http://dx.doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.8847>.

- Ismail, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SDN 30 Nitu Kota Bima," Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (2018), <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/11850/1/Pengaruh%20Gaya%20Kepemimpinan%20Demokratis%20Kepala%20Sekolah%20terhadap%20Peningkatan%20Kinerja%20Guru%20di%20SD%20Negeri%2030%20Nitu%20Kota%20Bima.pdf>. Diakses online pada 25 Februari 2020.
- Ismail, Taufik. "Kepemimpinan, Kompensasi, Motivasi kerja, dan Kinerja Guru SD Negeri," *Jurnal Administrasi Pendidikan XXIV*, no 1 (April 2017): 60-69. Diakses pada 12 September 2019. <http://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6511>.
- Iqbal N, Anwar S, and Haider N, "Effect of Leadership Style on Employee Performance." *Arabian Journal of Business Management Review* 5, no. 5 (2015): 1-6. Accessed September 12, 2019. doi:10.4172/2223-5833.1000146.
- Khan, Muhammad Saqib, Irfanullah Khan, Qamar Afaq Qureshi, Hafiz Muhammad Ismail, Hamid Rauf, Abdul Latif, and Muhammad Tahir, "The Styles of Leadership: A Critical Review," *Public Policy and Administration Research* 5, no. 3 (2015): 88, accessed September 16, 2019, <https://www.iiste.org/Journals/index.php/PPAR/article/view/20878/21131>.
- Kobat, Y., Sijabat, F.N., & Safrita. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis dan Otoriter terhadap Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Aceh," *SI-MEN (Akuntansi dan Manajemen) STIES* 9, no. 2 (2018): 19-36, diakses pada 1 Maret 2020. Tersedia online di <http://www.sties-aceh.ac.id/e-jurnal/index.php/simen/article/view/117>
- Kurniawati, Etik. "Manajemen Strategik lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal At-Taqaddum* 9, no. 1 (Juli 2017): 113-132. Diakses pada 12 September 2019. <http://dx.doi.org/10.21580/at.v9i1.1784>.
- Mo'tasim. "Pengembangan Kapasitas Institusi dan Sumber Daya Manusia di Madrasah: Pendekatan Total Quality Management," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (Nopember 2016): 206-226. Diakses pada 12 September 2019. <https://doi.org/10.15642/jpai.2016.4.2.206-226>.
- Mukhtar, Martinis Yamin and Firman. "Influence of Workclimate, Leaderscharacter to Work Motivation State Senior High School (SMAN) Teachers in Jambi Province." *Quest Journals: Journal of Research in Business and Management* 4, no. 11 (2016): 01-10. Accessed September

12, 2019.<http://www.questjournals.org/jrbm/papers/vol4-issue11/A4110110.pdf>.

Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.

Nasution. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Nasution. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Nawawi, Hadari. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, 1983.

Ndaipa, J. Charnaldo. "Leadership Styles Adopted by Headteachers and the Influence on Staff Performance in Primary Schools of Chimoio Cluster in Mozambique." *International Conference on Research in Education and Science. The Eurasia Proceedings of Educational & Social Sciences (EPESS) 5*, (2016): 107-115. accessed September 12, 2019. <https://dergipark.org.tr/tr/pub/epess/issue/30752/332918>.

Nyam, Joyce and T. O. William-west. "Teachers Motivation: A Study of the Psychological and Social Factors." *International Journal of Education and Research 2*, no. 2 (February 2014): 1-8. Accessed September 13, 2019. <https://www.ijern.com/journal/February-2014/27.pdf>.

Oguz, Ebru. "The Relationship between the Leadership Styles of The School Administrators and The Organizational Citizenship Behaviours of Teachers." *Procedia Social and Behavioral Sciences 9*, (2010): 1188–1193. Accessed September 9, 2019. doi:10.1016/j.sbspro.2010.12.305.

Pasalong, Harbani. *Kepemimpinan birokrasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Purnamasari, Afifah. "Iklim Sekolah, Motivasi dan Kinerja Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lembang." *Jurnal Administrasi Pendidikan XXIV*, no. 1 (April 2017): 82-93. Diakses pada 12 September 2019. <http://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6517>.

Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Purwanto, Ngalm. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

Ramayulis dan Mulyadi, *Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2017.

Riswanto, Ari and Sri Aryani. "Learning Motivation and Student Achievement: Description Analysis and Relationships Both." *The International Journal of Counseling and Education 2*, no.1, (March 2017): 42-47. Accessed September 12, 2019. <https://doi.org/10.23916/002017026010>.

- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Ryzal, Anis, S. "Pengaruh motivasi Kerja dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Guru SMP," *Jurnal Ulul Albab* 23, no. 1 (Januari 2019): 15-22. Diakses pada 12 September 2019, DOI: <https://doi.org/10.31764/jua.v23i1.658>
- Robins, P. Stephan. *Perilaku Organisasi*. Terjemahan Benyamin Molan. Jakarta: PT. Indeks-Kelompok Gramedia, 2006.
- Rukmana, A. "Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru," *Coopetition-Jurnal Ilmiah Manajemen* 9, no. 1 (Mei 2018): 77-93, diakses pada 1 Maret 2020. Tersedia online di <http://ikopin.ac.id/jurnal/index.php/coopetition/article/view/37>
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Schunk, H. Dale. Trans. *Learning Theories An Educational Perspective, Six Edition*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Setiawati, Linda dan Putu Sudira Indrawan. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Praktik Kejuruan Peserta didik SMK Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 5, no. 3 (Nopember 2015): 325-339. Diakses pada 12 September 2019. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i3.6487>.
- Sharma L. J. K. dan Dr. S. Keshorjit Singh, "A Study on the Democratic Style of Leadership," *International Journal of Management & Information Technology* 3, no 2, (January 2013): 54-57. Accessed September 16, 2019, DOI: 10.24297/ijmit.v3i2.1367.
- Sholichan, N. Fitriani. "Pengaruh EQ (Emotional Quotient) dan SQ (Spiritual Quotient) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Al-Kautsar Blimbing-Malang", Tesis, Universitas Negeri Malang. 93-94.
- Siagian, P. Sondang. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Sideeg A. Bloom's taxonomy, backward design, and vygotsky's zone of proximal development in crafting learning outcomes. *International journal of linguistics* 8, no. 2, (April 2016): 158-186. Accessed September 12, 2019, DOI: 10.5296/ijl.v8i2.9252.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

- Soetopo, Hendyatno. *Perilaku Organisasi Teori dan Praktek di Bidang Pendidikan*. PT. Remaja Rosda Karya Bandung, 2012.
- Subair, Faisal. “Karakteristik Perusahaan dan Industri Terhadap Pengungkapan dalam Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik”, *Jurnal Emba* Vol. 1 No.3 Juni 2013, 664-781. Diakses pada 16 September 2019.
- Sudjana, Nana. *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharto, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1998
- Sukardi. *Evaluasi Pendidikan, Prinsip & Operasionalnya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Sukmadinata, S. Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Süleyman CAN, “Factors Motivating Teachers Working At Elementary and Secondary Schools.” *INTE 2014: Procedia - Social and Behavioral Sciences* 174(2015): 3087-3093. Accessed September 16, 2019, doi: 10.1016/j.sbspro.2015.01.1045.
- Sumantri. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Maulana, 2001.
- Suparman, P. “Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kompetensi guru dan peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan di sma negeri 1 gresik.” *Gema Ekonomi* 04, no. 01 (Juli 2015): 1-21, diakses pada 1 Maret 2020. Tersedia online di <http://journal.unigres.ac.id/index.php/GemaEkonomi/article/view/215/133>
- Surya, Mohamad. *Psikologi Guru: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suryabrata, Sumadi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Tatlah, A. Ijaz and Muhammad Zafar Iqbal. “Leadership Styles and School Effectiveness: Empirical Evidence from Secondary Level.” *International Conference on Education and Educational Psychology (ICEEPSY 2012)*.

Procedia - Social and Behavioral Sciences 69, (2012): 790 – 797.
Accessed September 9, 2019. doi: 10.1016/j.sbspro.2012.11.474.

Uno, B. Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis Dibiidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Uno, B. Hamzah dan Satria Koni. *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Velzen VJ., “Metacognitive Knowledge in Theory.” *Springer International Publishing Switzerland XII*, (2016): 13-26. Accessed September 17, 2019. DOI: 10.1007/978-3-319-24433-4_2.

Winardi. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: PT Prasada Garindo, 2002.

Yugusna, Indra., Azis Fathoni, dan Andi Tri Haryono, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja dan Kedisiplinan Karyawan (Studi Empiris pada perusahaan SPBU 44.501.29 Randu Garut Semarang),” *Journal of management* 2, no. 2 (Maret 2016), Diakses pada 16 September 2019.

Zainal, V. Rivai, dkk. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Zembat, Rengin,. Sinan Koçyigit, Mehmet N. Tugluk, and Handan Dogan. “The Relationship between the Effectiveness of Preschools and Leadership Styles of School Managers.” *Procedia Social and Behavioral Sciences* 2, (2010): 2269–2276. Accessed September 9, 2019. doi:10.1016/j.sbspro.2010.03.321.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Perpustakaan **UIN Mataram**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
PASCASARJANA

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempong Baru – Mataram – NTB
Website : www.pasca.uinmataram.ac.id, Email : pascasarjana@uinmataram.ac.id

Nomor : B-126 /Un.12/PP.00.9/PS/11/2019
Sifat : Biasa
Lamp. : 1 Berkas
Hal : **Permohonan Rekomendasi Penelitian**

18 November 2019

Yth. **Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Bima**
Lewirato, Mpunda, Kabupaten Bima, Nusa
Nusa Tenggara 84116

Dengan hormat,

Sehubungan dengan proses penyusunan Tugas Akhir Semester (TESIS) mahasiswa sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Magister pada Pascasarjana UIN Mataram, oleh karena itu mohon kiranya agar mahasiswa kami diberikan rekomendasi penelitian untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.

Adapun mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Nama : **ASTUTI**
NIM : 180403018
Semester/T. A. : III (Ganjil) / 2019/2020
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI KERJA GURU DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMPN 4 BOLO KABUPATEN BIMA TAHUN PELAJARAN 2019/2020**
Tempat Penelitian : SMP Negeri 4 Bolo Kabupaten Bima

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Direktur Pascasarjana UIN Mataram,

Prof. Dr. Suprpto, M.Ag.
NIP. 19720720 200003 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN BIMA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jl. Gatot Soebroto No. 02 Telp. (0374) 43773 Fax. 43338 Raba - Bima

Nomor : 050.7/982/07.1/2019
Lamp. : -
Perihal : *Ijin Penelitian dan Survei*

Raba-Bima,
Kepada
Yth. Kepala SMPN 4 Bolo Kab. Bima
di-
Tempat

Berdasarkan surat rekomendasi dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik An. Sekretaris Nomor : 070/383/003/XII/2019 Tanggal 26 Desember 2019 perihal tersebut di atas dengan ini dapat kami berikan izin penelitian dan survey kepada:

Nama : ASTUTI
Nim : 180403018
Universitas : Universitas Islam Negeri Mataram
Fakultas / Jurusan : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Tujuan/Keperluan : Penelitian Dan Survei
Judul : Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokrasi Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 4 Bolo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2019/2020
Lamanya Penelitian : 2 (Dua) bulan Dari Tanggal 2 Januari 2020 s/d 1 Maret 2020

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya Bapak/Ibu/Saudara dapat memberikan bantuan untuk memperoleh keterangan/data yang diperlukan bagi yang bersangkutan. Selanjutnya bagi yang bersangkutan, setelah selesai tugas pengambilan data dan observasi tersebut di atas diharuskan menyampaikan 1 (satu) eksemplar hasil penelitian kepada kami untuk menjadi bahan informasi dan menambah data/dokumen Bappeda Kabupaten Bima.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

An.Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kab, Bima
Kabid Perencanaan, Pengendalian, dan Litbang



Ruyaidah, ST., MT
NIP 1972021220022008

Tembusan : disampaikan kepada Yth :

1. Kepala DIKBUDPORA Kab. Bima di Tempat;
2. Direktur Program Pascasarjana Univ. Islam Negeri Mataram di Tempat;
3. Sdr. ASTUTI di Tempat



PEMERINTAH KABUPATEN BIMA
DINAS PENDIDIKAN KEBUDAYAAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 4 BOLO

Alamat: Jl. Lintas Sumbawa Tambe Sila Bima Kode Pos 84161
Email: smpnempatbolo@gmail.com NPSN: 50204022

SURAT KETERANGAN

No. 003 / 29/01.1/08-SMPN 4 Bolo/2020

Kepala SMP Negeri 4 Bolo Kecamatan Bolo Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) menerangkan bahwa:

Nama : **ASTUTI**
NIM : 180403018
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram
Jurusan : S2 Manajemen Pendidikan Islam

Benar telah melakukan Penelitian selama 2 bulan dari tanggal 2 Januari 2020 sd 1 Maret 2020 dengan Judul "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 4 Bolo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2019/2020".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Perpustakaan UIN Mataram

Tamba-Bolo, 02 Maret 2020

Kepala Sekolah,



IBRACHIM, S.Pd

Pembina Tk.1, IV/b

NIP. 19791231 200604 1 026

NUKS. 17 023 L001 2306 1 3 1 025226

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : ASTUTI
Tempat/tgl Lahir : Rada, 14 April 1979
Alamat Rumah : Desa Rada, Rt 04/Rw 03, Kec. Bolo Kab.Bima
No. HP : 085239668654
Email : astyrada1981@gmail.com
Nama Ayah : Syam'ila AR
Nama Ibu : Siti Maryam
Nama Suami : Irwan, M.Pd
Nama Anak : Imam Albaric Abdillah

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. SD Negeri Rada (1993)
2. MTs Sila Bima (1996)
3. SMU Negeri 1 Sila (1999)
4. S1 IAIN Mataram Tarbiyah Jurusan PAI (2005)
5. S2 UIN Mataram Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (2020)

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru SMP Negeri 4 Bolo (2006-Sekarang)
2.

D. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus PGRI Kabupaten Bima
2.

Mataram, Mei 2020

Astuti